

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA
MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI



Oleh :

Venanda Amalya Sari

NIM : E20183032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2022**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA
MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Venanda Amalya Sari
NIM : E20183032

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M
NIP. 19690523 199803 2 001

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA
MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Nur Ika Mauliyah, M. Ak.
NIP. 198803012018012001

Sekretaris

Mashudi, M.EI.
NUP. 201603134

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, M.M
2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah:8)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

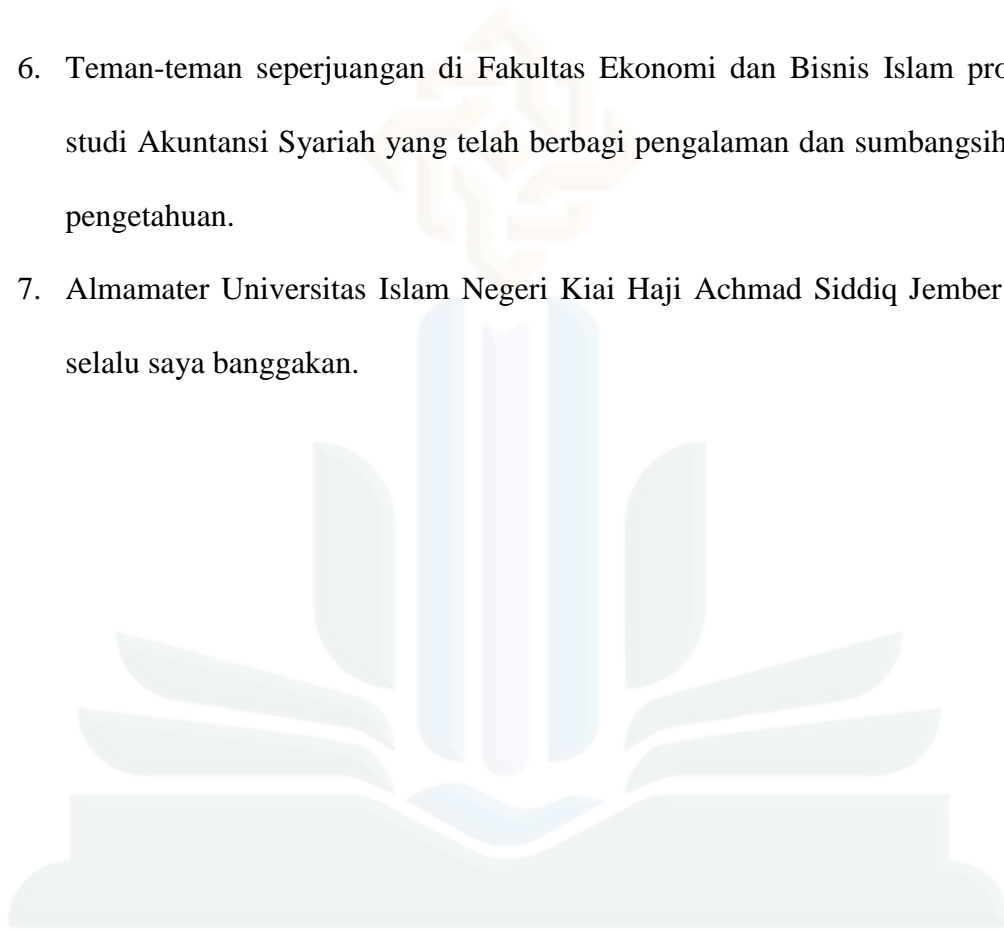
¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Al Fatih) 108.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh sebab itu, dengan bangga penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Suryanto dan Ibu Yulis Ernawati tercinta yang telah menjadi orang tua terbaik, penuh kasih sayang dan kesabaran, serta selalu memberikan dukungan dan do'a selama penulis menuntut ilmu.
2. Kakak dan kembaran penulis yaitu Rosita Suryaningtyas dan Venita Amanda Sari terima kasih sudah menjadi partner terbaik, selalu menguatkan ketika mengalami masa sulit dan tidak berhenti memberikan motivasi, semangat serta do'a.
3. Sahabat pejuang toga yaitu Zulfatus Sholihah, M. Fandi Irawan, Devi Setyawati, Erina Setiana Putri, dan Riska Fauziah yang sudah menjadi teman awal kuliah sampai di akhir semester yang selalu mendukung dalam hal apapun dan menjadi tempat tertawa ketika pusing memikirkan skripsi.
4. Untuk kakak tingkat saya, Linda Halimatus Sa'diyah yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan kepada saya.
5. Teman-teman kelas Akuntansi Syariah 1 2018 yang telah banyak memberikan semangat. Semoga kita bisa lulus dengan hasil yang memuaskan dan membanggakan orang tua.

6. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Akuntansi Syariah yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
7. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu saya banggakan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq serta hidayah-Nya, sehingga proses penyelesaian skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dan dapat membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Daru Anondo, S.E., M.Si selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.
5. Ibu Nur Ika Mauliyah. SE., M.Ak selaku Pelaksana Tugas Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

6. Ibu Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E., MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis demi kelancaran proses penyelesaian skripsi
7. Bapak Dr. MF. Hidayatullah S.Hi., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat selama kegiatan akademik.
8. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan segenap karyawan yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
10. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Jember, 21 September 2022
Penulis

Venanda Amalya Sari
NIM. E20183032

ABSTRAK

Venanda Amalya Sari, Dr. Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M, 2022:
“Analisis Laporan Keuangan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020”.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan merupakan hasil gambaran perkembangan usaha pada perusahaan yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment* (ROI)? 2) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio* (CR)? 3) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER)? 4) Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Assets Turn-Over* (TATO)?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment* (ROI), rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diproksikan *Total Assets Turn-Over* (TATO).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*, dan diolah menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai Asymp. Sig 0,486 > 0,05 dan variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai Asymp. Sig 0,816 > 0,05. Sedangkan untuk variabel *Return On Investment* (ROI) dan *Total Assets Turn-Over* (TATO) menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Hal ini dapat dilihat dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) memperoleh nilai Asymp. Sig 0,004 < 0,05 dan variabel *Total Assets Turn-Over* (TATO) memperoleh nilai Asymp. Sig 0,006 < 0,05.

Kata Kunci: *Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn-Over, Kinerja Keuangan.*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional	12

G. Asumsi Penelitian	14
H. Hipotesis	16
I. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	18
2. Populasi dan Sampel	19
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	21
4. Analisis Data	22
J. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	27
A. Penelitian Terdahulu	27
B. Kajian Teori	38
1. Laporan Keuangan	38
2. Kinerja Keuangan	45
3. Analisis Laporan Keuangan	50
4. Analisis Rasio Keuangan	54
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	76
A. Gambaran Objek Penelitian	76
B. Penyajian Data	77
1. <i>Return On Investment</i>	77
2. <i>Current Ratio</i>	80

3. <i>Debt To Equity Ratio</i>	82
4. <i>Total Assets Turn Over</i>	85
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	90
D. Pembahasan	102
BAB IV PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Keterangan Izin Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Selesai Bimbingan	
7. Data Penelitian	
8. Output SPSS	
9. Laporan Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan Beberapa Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020	3
Tabel 1.2 Indikator Variabel	11
Tabel 1.3 Populasi Penelitian	19
Tabel 1.4 Proses Pengambilan Sampel Penelitian	21
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Likuiditas.....	62
Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Solvabilitas.....	67
Tabel 2.4 Standar Industri Rasio Aktivitas	71
Tabel 2.5 Standar Industri Rasio Profitabilitas	75
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	77
Tabel 3.2 Data Perhitungan Variabel ROI Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)	78
Tabel 3.3 Data Perhitungan Variabel ROI Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 (Selama Covid-19)	79
Tabel 3.4 Data Perhitungan Variabel CR Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)	80
Tabel 3.5 Data Perhitungan Variabel CR Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 (Selama Covid-19)	81

Tabel 3.6 Data Perhitungan Variabel DER Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)	83
Tabel 3.7 Data Perhitungan Variabel DER Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 (Selama Covid-19)	84
Tabel 3.8 Data Perhitungan Variabel TATO Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)	85
Tabel 3.9 Data Perhitungan Variabel TATO Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 (Selama Covid-19)	86
Tabel 3.10 Data Semua Variabel Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020	88
Tabel 3.11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	91
Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas	94
Tabel 3.13 Hasil Output Ranks Uji <i>Wilcoxon</i> Variabel ROI	96
Tabel 3.14 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pada Variabel ROI	97
Tabel 3.15 Hasil Output Ranks Uji <i>Wilcoxon</i> Variabel CR	97
Tabel 3.16 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pada Variabel CR	98
Tabel 3.17 Hasil Output Ranks Uji <i>Wilcoxon</i> Variabel DER	99
Tabel 3.18 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pada Variabel DER	100
Tabel 3.19 Hasil Output Ranks Uji <i>Wilcoxon</i> Variabel TATO	100
Tabel 3.20 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pada Variabel TATO	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri manufaktur sebelum terdampak pandemi covid-19 dinilai cukup berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang maju ke pasar internasional. Sehingga, menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif dan ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola semua aset yang dimiliki dan dapat memenuhi semua kewajibannya, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan awal didirikannya perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (pemilik) dan melayani semua pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan seperti pemasok, karyawan, konsumen dan lainnya. Karena itu, perusahaan harus dapat memaksimalkan kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin meningkat laba yang diperoleh perusahaan. Namun, peristiwa non alam maupun alam akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan pada perusahaan.

Pada awal tahun 2020, terdapat virus covid-19 yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Pada bulan Maret 2020, diumumkan bahwa virus covid-19 telah menyebar di negara Indonesia dan semenjak itu juga jumlah kasus yang terdampak covid semakin bertambah setiap harinya. Selain pada sektor kesehatan, wabah covid-19 ini juga berpengaruh besar pada kondisi perekonomian di Indonesia. Pandemi covid-19 menimbulkan ketidakpastian di

pasar keuangan global. Kebijakan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan *Work From Home* (WFH) mengakibatkan kegiatan ekonomi pada banyak sektor mengalami penurunan secara signifikan. Berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik (BPS), dijelaskan bahwa tercatat 82,85% sebagian besar perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan karena terdampak pandemi covid-19, sedangkan 14,65% perusahaan lainnya tetap memiliki kestabilan pada pendapatannya meskipun di tengah pandemi covid-19.² Penurunan pendapatan dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawannya karena pendapatan perusahaan yang turun sehingga tidak mampu untuk menggaji seluruh karyawannya. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Inaryo Djajadi menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur termasuk salah satu dari 10 perusahaan di BEI yang mengalami perbaikan cukup dalam karena pengaruh negatif pandemi covid-19.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah, yang dilakukan menggunakan mesin atau manual.³ Perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan manufaktur yang mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sub sektor makanan dan minuman merupakan industri yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang cukup baik, sangat cepat dan selalu ada, karena industri ini

² www.idxchannel.com

³ Indrajit R. E, Permono A, *Manajemen Manufaktur: Suatu Tinjauan Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Fahmi, 2005), 35.

menjadi salah satu kebutuhan primer.⁴ Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan sekitar 20-40% karena dampak covid-19. Hal ini berdasarkan survei dari Gabungan Pengusaha Industri Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI). Penerapan kebijakan *lockdown* dan *social distancing* memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi yang membuat masyarakat sangat berhati-hati dalam membeli barang serta mengakibatkan penutupan pusat perbelanjaan dan pertokoan. Berikut adalah data penjualan beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2019 dan 2020:

Tabel 1.1
Data Penjualan Beberapa Perusahaan
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020

Nama Perusahaan	Kode Saham	2019	2020	Naik/ Turun
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP	Rp 1,028,952,947,818	Rp 956,634,474,111	-7%
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	Rp 3,120,937,098,980	Rp 3,634,297,273,749	16%
PT. Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO	Rp 1,084,912,780,290	Rp 972,634,784,176	-10%
PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO	Rp 216,197,806,076	Rp 171,048,708,670	-21%
PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA	Rp 827,136,727	Rp 546,336,411	-34%
PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND	Rp 6,913,792	Rp 6,110,155	-12%
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD	Rp 8,438,631,355,699	Rp 7,711,334,590,144	-9%

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penjualan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk turun pada laporan keuangan tahun 2020 sebesar 7% dibandingkan dengan tahun 2019. Selain itu penurunan penjualan juga terjadi pada PT. Sariguna Primatirta Tbk yang turun sebesar 10%, PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk turun sebesar 21%, PT. Delta Jakarta Tbk turun

⁴ Haloho, D. I., Angin, S.P, Malau S.P, “Analisis QR, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol 2. No 2, (2019), 15.

sebesar 34%, PT. Diamond Food Indonesia Tbk turun sebesar 12%, dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk turun sebesar 9%. Hanya PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yang mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2020 sebesar 16% dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan penjualan ini diakibatkan oleh turunnya permintaan produk yang terus menerus selama pandemi covid, sedangkan pengeluaran yang ditanggung perusahaan semakin besar. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut juga menurun.

Kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif yang dilihat oleh para investor dalam menanam saham pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan posisi kas tertentu.⁵ Ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan merupakan hasil gambaran perkembangan usaha pada perusahaan yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca), laba rugi atau laporan arus kas dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrama Indonesia, 2016), 13

komponen lainnya yang ada di dalam laporan keuangan.⁶ Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam rasio likuiditas, variabel yang digunakan peneliti yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Dalam rasio solvabilitas, variabel yang digunakan peneliti yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana aktivitas perusahaan dilakukan dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam rasio aktivitas, variabel yang digunakan peneliti adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, baik dari segi penjualan, aset atau modal sendiri.⁷ Dalam rasio profitabilitas, variabel yang digunakan peneliti yaitu *Return On Investment* (ROI). Rasio keuangan ini dapat berubah setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan rasio keuangan dapat dijadikan acuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan yang akan berpengaruh pada besar kecilnya keuntungan suatu perusahaan.

⁶ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 104.

⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrama Indonesia, 2016), 104.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2020 yang diukur menggunakan rasio keuangan. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19, dapat memberikan gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan dalam dua periode yang akan dibandingkan. Disamping itu, hasil analisis kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan oleh para investor dalam proses pengambilan keputusan menanam atau tidak nya saham pada suatu perusahaan. Selain penting bagi para investor, hasil dari analisis ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perusahaan itu sendiri atau sebagai dorongan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

Dari uraian di atas, maka terdapat alasan untuk melakukan penelitian ini karena adanya pandemi covid-19 mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang dimungkinkan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Namun beberapa dari penelitian terdahulu yang dipilih peneliti membuktikan bahwa setelah adanya pandemi covid-19, kinerja keuangan tidak selalu berbeda dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum pandemi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan berkaitan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diprosikan pada *Return On Investment* (ROI)?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan pada *Current Ratio* (CR)?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diprosikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER)?
4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang

terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Assets Turn-Over* (TATO)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment* (ROI)
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio* (CR)
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER)
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Assets Turn-Over* (TATO).

D. Manfaat Penelitian

Merupakan bagian yang menjelaskan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.⁸ Berikut adalah kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan untuk menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan seorang investor dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik dimana nantinya

⁸ Tim Revisi Buku Pedoman Peulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 38.

dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan, sehingga dimungkinkan dapat menambah modal untuk mengembangkan perusahaan

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkan teori yang telah didapatkan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran umum dan motivasi dalam menentukan topik penelitian serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu petunjuk dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.⁹ Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas atau independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebuah sebab perubahan dari variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 47.

- 1) *Return On Investment* (ROI) (X1)
- 2) *Current Ratio* (CR) (X2)
- 3) *Debt To Equity Ratio* (DER) (X3)
- 4) *Total Assets Turn-Over* (TATO) (X4)

b. Variabel Terikat atau dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

b. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan suatu petunjuk kepada peneliti mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.2
Indikator Variabel

Judul	Variabel	Indikator
Analisis Laporan Keuangan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2020	<i>Return On Investment</i> (ROI) (X ₁)	a. Laba setelah bunga dan pajak b. Total Aset
	<i>Current Ratio</i> (CR) (X ₂)	a. Aktiva Lancar b. Utang Lancar
	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) (X ₃)	a. Total Utang b. Total Ekuitas
	<i>Total Assets Turn-Over</i> (TATO) (X ₄)	a. Penjualan bersih b. Total Aset
	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19

Sumber : Data Diolah Penulis

F. Definisi Operasional

1. *Return On Investment* (ROI)

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi ini menggambarkan produktivitas dari semua dana perusahaan, baik modal dari pinjaman maupun modal perusahaan sendiri. *Return On Investment* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio* (CR)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.¹⁰ Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 134.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Adalah rasio yang dibutuhkan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang.¹¹ *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

4. *Total Assets Turn-Over* (TATO)

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai perputaran semua aktiva pada perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aktiva.¹² Sedangkan menurut kamus Bank Indonesia, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, karena semakin cepat aset pada perusahaan berputar maka semakin besar pula pendapatan perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Kinerja Keuangan

Adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan posisi kas

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 158.

¹² *Ibid*, 185.

tertentu.¹³ Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan akan dapat melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mempertanggungjawabkan sumber daya yang disediakan perusahaan.

G. Asumsi Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, maka dibutuhkan kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini. Berikut adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini:

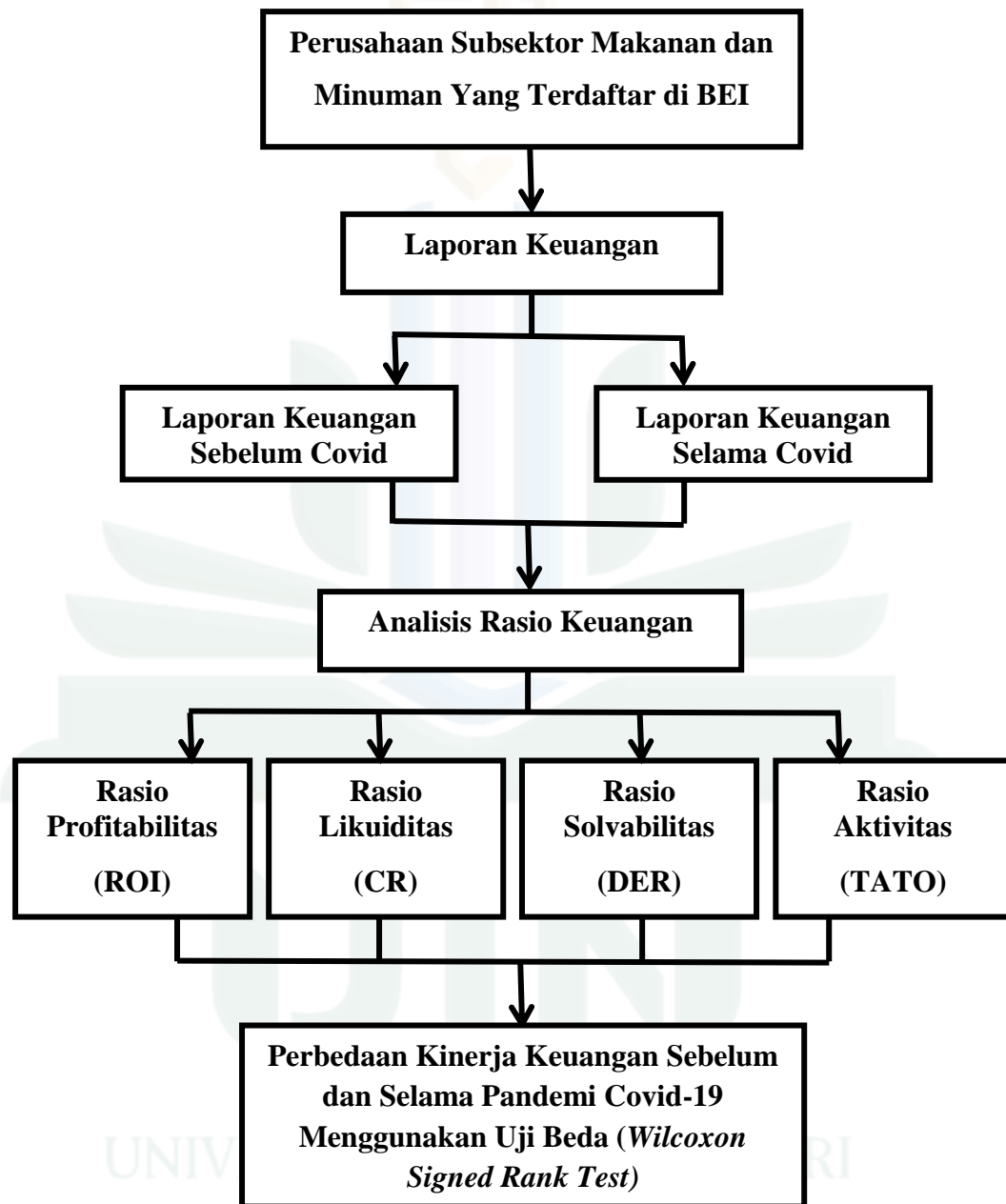


UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrama Indonesia, 2016), 13.



Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.¹⁴ Asumsi dari penulisan ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan

¹⁴ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 39.

sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada rasio *Return On Investment* (ROI), rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diproksikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Assets Turn-Over* (TATO).

H. Hipotesis

Hipotesis penulisan adalah jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang disampaikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.¹⁵

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment* (X1)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment* (ROI)

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment* (ROI)

2) Rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio* (X2)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio* (CR)

H_2 : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio* (CR)

3) Rasio solvabilitas yang diproksikan pada *Debt To Equity Ratio* (X3)

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER)

H_3 : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan

dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan pada *Debt To Equity Ratio* (DER)

4) Rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Assets Turn-Over* (X4)

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Assets Turn-Over* (TATO)

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Assets Turn-Over* (TATO).

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara acak dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data menggunakan statistika.¹⁶ Jenis

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena.¹⁷

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat dibuat kesimpulan.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 26 perusahaan.¹⁹ Berikut adalah nama-nama perusahaan yang dijadikan sebagai populasi penelitian:

Tabel 1.3
Populasi Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

¹⁷ Asep, Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), 98.

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016), 17.

¹⁹ www.idx.com

11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.
20	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: www.idx.com

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang peneliti pilih untuk sumber data penelitian.²⁰ Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dari penelitian.²¹ Sampel pada penelitian ini didasarkan melalui beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2019-2020

²⁰ Widiyanto, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2013), 58.

²¹ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), 60.

- 2) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tetap memiliki laba dan ekuitas tahun 2019-2020.

Tabel 1.4
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2019-2020	26
Perusahaan yang tetap memiliki laba dan ekuitas tahun 2019-2020	(8)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	18

Sumber: Data Diolah Penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 26 perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2019-2020.²² Dari 26 perusahaan tersebut, terdapat 8 perusahaan yang tidak memiliki laba dan ekuitas tahun 2019-2020 yaitu perusahaan dengan kode saham ALTO, FOOD, IKAN, PANI, PCAR, PSDN, PSGO, dan AISA. Dari proses pengambilan sampel penelitian tersebut, maka sampel yang digunakan peneliti yaitu 18 perusahaan.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik data adalah tahap yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Selanjutnya, hasil data tersebut diinterpretasikan sebagai kesimpulan pada penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak

²² www.idx.com

langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui pihak lain atau dokumen.²³ Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan 2019-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu suatu langkah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang diperlukan oleh peneliti.²⁴

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) serta website perusahaan objek penelitian, buku, tesis, jurnal-jurnal, dan lainnya yang menjelaskan tentang analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun dalam kategori menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola dan memilih yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

²³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 225.

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (Mix Method)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa mempunyai maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku.²⁵ Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi.²⁶

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum masuk pada tahap analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model penelitian, variabel residual mempunyai distribusi normal atau tidak.²⁷ Dalam melakukan pengujian ini, peneliti menggunakan alat bantu software statistic IMB SPSS versi 22 dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Ketentuan yang digunakan pada uji *Shapiro Wilk* adalah residual dikatakan normal jika nilai signifikan *Shapiro Wilk* $> 0,05$.

²⁵ Hendryadi, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 210.

²⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (Mix Method)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 19.

²⁷ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS 23, Edisi-8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 65.

Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data dikatakan tidak terdistribusi secara normal.²⁸ Uji *Shapiro Wilk* dipilih karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 data penelitian, sehingga dapat memberikan hasil pengujian normalitas yang baik.²⁹

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah disusun. Hasil uji normalitas dijadikan sebagai dasar untuk menentukan alat uji apa yang sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila terdistribusi secara normal, maka menggunakan uji parametrik yaitu dengan menggunakan uji T (*Paired Sample T-Test*). Sementara apabila data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik yaitu dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

1) *Paired Sample T-Test*

Paired Sample T-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan yang merupakan subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda.³⁰ *Paired Sample T-Test* merupakan uji parametrik yang menggunakan metode uji beda rata-rata sampel berpasangan yang digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum

²⁸ Hendryadi, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 278.

²⁹ Oktaviani, Notobroto, "Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogrov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Skewness-Kurtosis" *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, (2014), 127.

³⁰ Hendryadi, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 293.

dan sesudah. *Paired Sample T-Test* dapat digunakan apabila data yang tersaji terdistribusi dengan normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample T-Test* ini yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) *Wilcoxon Signed Rank Test*

Merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu pada dua sampel independen yang berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji *Paired Sample T-Test* jika data tidak terdistribusi normal.³¹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas Asym.sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata
- b) Apabila nilai probabilitas Asym.sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

³¹ Hendryadi, Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 294.

J. Sistematika Pembahasan

Format penulisan dalam sistematika pembahasan skripsi adalah berisi tentang penjelasan terhadap alur pembahasan deskriptif yang terdapat dalam skripsi. Rancangan sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat (4) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data).

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang serupa dengan topik yang akan peneliti lakukan. Bab ini juga menjelaskan kajian teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan sebuah penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber seperti, skripsi, thesis, jurnal penelitian, dan lainnya. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi seorang peneliti untuk menulis atau menganalisis suatu penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian:

- a. Efi Kumala (2021). “Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yaitu *Asset Turnover (AT)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* yang mengalami perbedaan. Sedangkan variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi covid-19.³²

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang laporan keuangan pada masa pandemi covid-19. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian dan variabel yang

³² Efi Kumala, “Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang. 2021).

digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Efi Kumala menggunakan objek pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dan variabel yang digunakan antara lain AT, ROA, ROE, CR, dan DAR.

- b. Ega Youlanda (2021) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-Score Sebelum dan Sesudah Covid 19”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji beda *Wilcoxon Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan *Altman Z-Score* sebelum adanya pandemi menunjukkan angka 3,609 atau secara rata-rata perusahaan otomotif tidak mengalami kebangkrutan. Sedangkan pada tahun 2020 saat adanya pandemi covid-19 menunjukkan angka 2,408 atau dalam kategori rawan bangkrut (*gray area*).³³

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek dan variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Youlanda menggunakan objek pada sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI serta variabel yang digunakan adalah *Altman Z-Score*.

- c. Ninda Lumitta Devi (2021) “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”.

³³ Ega Youlanda, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-Score Sebelum Dan Sesudah Covid-19”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima variabel yang digunakan, terdapat tiga variabel yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah munculnya pandemi covid yaitu CR, DAR, dan NPM. Sedangkan variabel ROA dan TATO tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja sebelum dan sesudah pandemi.³⁴

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek dan rasio keuangan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Ninda Lumiita Devi menggunakan objek pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI serta variabel yang digunakan adalah ROA, NPM, CR, DAR, dan TATO.

- d. Anggun Wulansari (2020) “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI)”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diprosikan dengan CR, DER, ROI, PBV tidak

³⁴ Ninda Lumitta Devi, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, 2021).

terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor transportasi sebelum dan selama pandemi covid-19.³⁵

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid -19. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek dan rasio keuangan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Wulansari menggunakan objek pada perusahaan sub sektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia dan rasio keuangan yang digunakan yaitu CR, DER, ROI, PBV.

- e. Elma (2020) “Analisis Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (PT Astra International Tbk di BEI)”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan PT. Astra International Tbk ditinjau dari rasio likuiditas menggunakan rumus CR dan QR, dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada periode 2017-2019 “kurang baik”. Ditinjau dari rasio solvabilitas menggunakan rumus DAR dan DER, dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada periode 2017-2019 “cukup baik”. Ditinjau dari rasio rentabilitas menggunakan

³⁵ Anggun Wulansari, “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2020).

rumus GPM, NPM, ROA, ROE dapat dikatakan kondisi perusahaan pada periode 2017-2019 “kurang baik”.³⁶

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian, objek, periode, dan rasio keuangan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Elma fokus melihat perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun, menggunakan satu objek yaitu PT. Astra International, menggunakan 3 periode yaitu 2017-2019, serta rasio keuangan yang digunakan antara lain CR, QR, DAR, DER, GPM, NPM, ROA, dan ROE.

- f. Muhammad Edo Wiandra Lubis (2020). “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep 100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan rasio likuiditas bila diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan hasil tidak sehat, bila menggunakan rasio kas menunjukkan hasil yang sehat. Kinerja keuangan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aset menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja keuangan aktivitas bila diukur menggunakan *total assets turnover* menunjukkan kinerja yang kurang sehat, bila diukur

³⁶ Elma, “Analisis Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (PT Astra International Tbk di BEI)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

menggunakan rasio *collection periods* menunjukkan kinerja sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio perputaran persediaan menunjukkan kinerja yang sehat. kinerja keuangan profitabilitas dilabukur menggunakan rasio ROE menunjukkan kiterja yang tidak sehat, bila diukur menggunakan rasio ROI menunjukkan kinerja yang sehat.³⁷

Persamaan kedua peneltian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian, objek, beberapa variabel penelitian, dan periode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Muhammad Edo Wiandra Lubis lebih fokus melihat perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun, hanya menggunakan objek satu yaitu PT Krakatau Steel Tbk, variabel penelitian yang dipilih antara lain ROE, ROI, CR, TATO, *Collection Period*, ITO, *Equity to Asset*, dan menggunakan 4 periode yaitu 2015-2018.

g. Richard Lowardi (2020). “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate papan utama dan papan

³⁷ Muhammad Edo Wiandra Lubis, “*Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep 100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)*”, (Skripsi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2020).

pengembangan, pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti dan real estate papan utama, pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti dan real estate papan utama, pandemi covid-19 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas perusahaan properti dan real estate papan pengembangan, pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti dan real estate papan pengembangan.³⁸

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian dan data sekunder yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Richard Lowardi menggunakan objek pada perusahaan publik sektor properti dan real estate dengan menggunakan laporan keuangan triwulan pertama yang dipublikasikan.

- h. Yuli Minawati Dewi (2020). “Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Sebelum dan Setelah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPO (*Initial Public Offering*) berpengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (TATO), dan

³⁸ Richard Lowardi, “*Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta, 2020).

rasio profitabilitas (NPM). Namun IPO tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE).³⁹

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fenomena yang dipilih, objek penelitian, dan beberapa variabel yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Minawati Dewi memilih fenomena sebelum dan setelah IPO, objek pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah di Bursa Efek Indonesia dan variabel yang digunakan antara lain CR, DER, TATO, NPM, dan ROE.

- i. Muhammad Amri (2018) “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Incipna Indonesia”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pengukuran rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada periode 2014-2017 dapat dikatakan tidak baik, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada periode 2014-2017 dapat dikatakan cukup baik, rasio profitabilitas pada periode 2014-2017 dapat dikatakan baik.⁴⁰

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.

³⁹ Yuli Minawati Dewi, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Sebelum dan Setelah Initial Public Offering (IPO) DI Bursa Efek Indonesia*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

⁴⁰ Muhammad Amri, “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Incipna Indonesia*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, objek, periode dan rasio keuangan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amri bertujuan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun, hanya menggunakan satu objek yaitu PT Icipna Indonesia, periode yang digunakan adalah periode 2014-2017, dan rasio keuangan yang digunakan adalah CR, QR, perputaran aset usaha, perputaran aktiva tetap, GPM, NPM, ROI, dan ROE.

- j. Ramliady Z Syam (2018) “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika dilihat dari sisi rasio likuiditas dan solvabilitasnya PT Kalbe Farma Tbk adalah yang terbaik. Jika dilihat dari sisi profitabilitas, PT Unilever Indonesia adalah yang terbaik dalam mendapatkan laba.⁴¹

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian, periode dan teknik analisis data yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Ramliady Z Syam lebih fokus melihat perkembangan kinerja keuangan dari tahun ke tahun serta melihat kinerja perusahaan yang terbaik, menggunakan 3 periode yaitu 2014-2016 dan teknik analisis datanya hanya menggunakan analisis rasio keuangan.

⁴¹ Ramliady, “*Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Efi Kumala “Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (2021)	Membahas laporan keuangan pada pandemi covid-19	Variabel dan data sekunder yang digunakan berbeda, serta lebih fokus meneliti pada perusahaan LQ-45
2	Ega Youlanda “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-Score Sebelum Dan Sesudah Covid-19 “ (2021)	Membahas perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19	Lebih fokus menggunakan metode Altman Z-Score
3	Ninda Lumitta Devi “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat di BEI” (2021)	Membahas analisis kinerja keuangan	Objek penelitian pada perusahaan telekomunikasi di BEI dan menggunakan variabel yang berbeda
4	Anggun Wulansari “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI) “ (2020)	Membahas tentang perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19	Lebih fokus meneliti pada perusahaan sub sektor transportasi dengan menggunakan beberapa variabel yang berbeda
5	Elma “Analisis Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas	Membahas kinerja keuangan perusahaan	Fokus melihat perkembangan kinerja keuangan periode 2017-2019

	(PT Astra International Tbk di BEI)” (2020)		
6	Muhammad Edo Wiandra Lubis “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep 100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)” (2020)	Membahas keuangan perusahaan	Fokus pada satu perusahaan saja dan melihat perkembangan kinerja keuangan periode 2015-2018
7	Richard Lowardi “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti” (2020)	Membahas kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi covid-19	Lebih fokus meneliti pada perusahaan publik sektor properti dan menggunakan beberapa variabel yang berbeda.
8	Yuli Minawati Dewi “Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Sebelum dan Setelah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia” (2020)	Membahas kinerja keuangan	Fokus membahas kinerja keuangan sebelum dan setelah <i>Initial Public Offering</i> (IPO)
9	Muhammad Amri “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Incipna Indonesia” (2018)	Membahas analisis laporan keuangan perusahaan	Fokus pada satu perusahaan saja dan melihat perkembangan kinerja keuangan pada periode 2014-2017
10	Ramliady Z Syam “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI “ (2018)	Membahas kinerja keuangan	Fokus melihat perkembangan kinerja keuangan pada periode 2014-2016

Sumber: Data Diolah Penulis

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus membandingkan laporan keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan variabel *Return On Investment*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*.

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan berisi informasi mengenai keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari segala proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal.⁴² Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dapat mudah dipahami, dapat mencukupi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan, serta dapat menyajikan informasi secara jelas dan

⁴² Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

jujur. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan, maka pihak eksternal akan semakin yakin untuk melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, contohnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁴³ Sedangkan menurut Kasmir, laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁴⁴

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses pencatatan akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara periodik atau periode

⁴³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1* (Jakarta: IAI, 2011).

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 200), 7.

yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut dengan periode tahun kalender.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menerangkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.⁴⁵

Tujuan umum penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:⁴⁶

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang didapatkan pada suatu periode tertentu
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan

⁴⁵ Hery, *Teori Akuntansi, cetakan 1* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 6.

⁴⁶ *Ibid.*, 11.

- f) Memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Adalah laporan yang menjelaskan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maksud dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) pada suatu perusahaan. Laporan ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengevaluasi struktur modal dan tingkat likuiditas serta menghitung tingkat pengembalian aset yang dapat dilihat dari laba bersih suatu perusahaan.⁴⁷

b) Laporan Laba Rugi

Adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang didapatkan. Selain itu, juga menggambarkan jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama

⁴⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

periode tertentu.⁴⁸ Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang dinamakan laba atau rugi.

c) Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Adalah laporan keuangan yang menjelaskan tentang jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Selain itu, laporan ini menggambarkan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal pada perusahaan. Laporan laba rugi ini akan dibuat ketika memang ada perubahan modal, jika tidak terjadi perubahan maka laporan ini tidak dibuat.

d) Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menjelaskan seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap kas pada perusahaan. Laporan ini harus dibuat berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk dan kas keluar pada periode tertentu. Kas masuk adalah uang yang masuk ke perusahaan, contohnya hasil penjualan. Sedangkan kas keluar adalah jumlah dan jenis pengeluaran yang harus ditanggung perusahaan seperti pembayaran biaya operasional.

⁴⁸ Samryn. L. M, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta:Prenada Media, 2017), 41.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Adalah laporan yang dibuat untuk memberikan penjelasan informasi ketika ada laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu.⁴⁹ Maksudnya adalah terkadang ada nilai dalam laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Laporan ini dibuat agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan laporan keuangan dan juga agar lebih mudah dipahami.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif adalah ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Adapun karakteristik kualitatif pokok yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

a) Dapat dipahami

Suatu informasi dapat dikatakan berkualitas bagi pengguna jika dapat dipahami dengan baik. Agar laporan keuangan dapat dipahami dengan baik, maka pengguna diasumsikan sudah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta keinginan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Walaupun demikian, informasi kompleks yang

⁴⁹ Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015) 15.

⁵⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)* (Jakarta: IAI, 2009), 5.

seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya karena informasi terlalu sulit oleh pemakai tertentu.

b) Relevan

Informasi diharuskan relevan ketika digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.

c) Keandalan

Informasi mempunyai kualitas andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakai sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan.

d) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk menemukan kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan secara terukur.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja secara umum adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.⁵¹ Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan posisi kas tertentu. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai prestasi kerja keuangan pada perusahaan yang dilihat melalui struktur permodalannya.⁵² Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan akan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik kinerja keuangan dalam suatu entitas, maka semakin besar pula kompensasi dan bonus yang akan diberikan manajemen sebagai bentuk penghargaan atas keberhasilan kinerja yang dilakukan untuk entitas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang menunjukkan prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola modal atau asetnya sesuai standar yang telah ditentukan perusahaan. Kinerja keuangan ini dapat dilihat melalui laporan keuangan pada suatu perusahaan dan dapat dinilai dengan

⁵¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 239.

⁵² Weston, Copelan, dan Thomas, *Manajemen Keuangan Edisi Ke-8* (Jakarta: Binarupa Aksar, 1992), 36.

perhitungan rasio keuangan yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang telah dicatat oleh seorang akuntan. Al-qur'an menuntun manusia melakukan pencatatan dengan baik dalam bentuk laporan keuangan. Allah berfirman pada Surat Al-Hud ayat 84-85:

﴿ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَنْقُومِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۚ إِنِّي أُرْسِلُكُمْ بَخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾ وَيَنْقُومِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾﴾

Artinya: "Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat). Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di Bumi dengan berbuat kerusakan."⁵³

Ayat di atas menegaskan akan pentingnya kejujuran, kebenaran, dan keadilan dalam segala hal, sebab merugikan orang lain merupakan perbuatan merusak bumi. Ukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Al-Fatih), 203.

yang telah dicatat oleh seorang akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Jika akuntan tidak jujur dan adil dalam mencatat transaksi, maka hasil analisis kinerja keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa tujuan dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu sebagai berikut⁵⁴:

- a) Untuk menilai tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan perusahaan yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo
- b) Untuk menilai tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan baik dalam jangka panjang atau jangka pendek
- c) Untuk menilai tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif
- d) Untuk menilai tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga

⁵⁴ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo, 2015), 31.

tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

c. Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan membutuhkan beberapa tahapan , yaitu sebagai berikut:⁵⁵

a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Tujuan dilakukan *review* adalah agar laporan keuangan yang telah disajikan tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b) Melakukan perhitungan

Metode perhitungan ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan permasalahan yang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c) Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah didapatkan

Dari hasil perhitungan yang telah didapatkan, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai

⁵⁵ Fahmi Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

perusahaan lainnya. Metode yang sering digunakan untuk perbandingan ini ada dua, yaitu⁵⁶:

- 1) *Time series analysis*, Adalah analisis yang membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio antar waktu ke waktu atau antar periode, sehingga nantinya akan terlihat secara grafik.
 - 2) *Cross sectional approach*, Adalah analisis yang membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- d) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini, penafsiran dilakukan dengan tujuan untuk melihat apa saja kendala-kendala dan permasalahan dialami perusahaan tersebut

- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan

Setelah ditemukan berbagai permasalahan yang ditemukan, maka selanjutnya adalah mencari solusi untuk memberikan suatu input atau masukan kepada perusahaan agar kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan.

⁵⁶ Hutabarat Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Serang: Desanta Muliavisitama, 2020), 5.

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap kendala keuangan perusahaan pada periode tertentu.⁵⁷ Dengan melakukan analisis laporan keuangan, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:⁵⁸

- a) Untuk melihat posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, ataupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode
- b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan, perusahaan akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kekuatan, maka perusahaan harus mempertahankan atau bahkan meningkatkan serta dapat dijadikan modal selanjutnya di masa mendatang.

⁵⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015) 57.

⁵⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 68.

- d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang dibutuhkan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- e) Untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan ke depan, apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- f) Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan entitas lain yang sejenis mengenai hasil yang telah diperoleh.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang baik harus dianalisis menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Metode dan teknik analisis ini digunakan untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami pengguna. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan:⁵⁹

a) Analisis Vertikal

Adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan satu periode pelaporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara pos satu dengan yang lain dalam laporan keuangan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan pada periode tersebut. Analisis ini dapat dikatakan dengan metode analisis yang statis karena

⁵⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan ke-6 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 69.

kesimpulan yang dibuat nanti hanya untuk satu periode tanpa mengetahui perkembangannya.

b) Analisis Horizontal

Analisis yang dilakukan dengan melakukan perbandingan antara beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangan dari periode satu ke periode lain. Analisis ini disebut juga dengan metode analisis dinamis karena kesimpulan yang diperoleh dapat mengetahui perkembangannya.

Teknik analisis yang sering digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Yaitu teknik analisis yang digunakan dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui perubahan dalam jumlah maupun presentase yang terjadi.

b) Analisis Trend

Yaitu teknik analisis yang dilakukan untuk menunjukkan tendensi dari pada keadaan keuangan serta kinerja perusahaan, apakah menunjukkan tendensi yang stabil, naik atau turun.

c) Analisis Presentase Per Komponen (*Common Size*)

Yaitu teknik analisis yang dilakukan untuk menunjukkan presentase dari masing-masing komponen aset terhadap total aset, presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva, serta presentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.

d) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Yaitu teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode waktu tertentu yang dibandingkan.

e) Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Yaitu teknik analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi kas, perubahan kas serta sebab-sebab terjadinya perubahan jumlah kas dalam dalam periode waktu tertentu.

f) Analisis Rasio Keuangan

Yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan diantara pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan atau laba rugi.

g) Analisis Perubahan Laba Kotor

Yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menunjukkan posisi laba kotor dari periode satu ke periode selanjutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor yang terjadi.

h) Analisis Trik Impas

Yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menunjukkan tingkat penjualan yang harus diperoleh agar entitas tidak mengalami kerugian.

i) Analisis Kredit

Yaitu teknik analisis yang digunakan untuk memberikan penilaian mengenai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur seperti bank.

4. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu aktivitas yang melakukan perbandingan terhadap angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antar komponen dalam laporan keuangan dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio keuangan ini akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan apakah mencapai target yang telah

ditetapkan.⁶⁰ Selanjutnya, kinerja yang telah dinilai tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk kegiatan di masa mendatang agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan sesuai dengan target yang telah dibuat perusahaan.

b. Kelebihan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis, rasio keuangan mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut:⁶¹

- a) Rasio adalah angka-angka yang mudah dipahami dan ditafsirkan
- b) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang tersedia dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit
- c) Rasio sangat berguna dalam pengambilan keputusan
- d) Rasio dapat menjelaskan posisi perubahan dalam industri
- e) Dengan adanya rasio, dapat lebih mudah untuk membandingkan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain atau menilai perkembangan perusahaan secara periodik
- f) Dengan adanya rasio, lebih mudah untuk melihat tren suatu perusahaan dan mempunyai gambaran di masa mendatang.

c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:⁶²

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 104.

⁶¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrama Indonesia, 2016), 21.

- a) Perbedaan metode akuntansi yang digunakan akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda juga, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap dan atau metode penilaian persediaan
- b) Cukup sulit dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
- c) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja adalah hasil dari manipulasi akuntansi, dimana pihak penyusun laporan keuangan tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka dalam laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menggambarkan kondisi entitas yang sesungguhnya
- d) Rasio keuangan berasal dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (*cash basis* atau *accrual basis*), prosedur perlakuan atau pelaporan akuntansi, cara penafsiran, dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda
- e) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut berpengaruh
- f) Perbedaan tahun fiskal yang digunakan dapat menghasilkan analisis yang berbeda.

⁶² *Ibid.*, 22.

d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat disebut juga dengan rasio modal kerja yang merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa likuidnya suatu perusahaan, caranya yaitu dengan melakukan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Dalam pengukuran rasio ini, nantinya akan terdapat dua hasil penilaian yaitu apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Secara umum, rasio likuiditas terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:⁶³

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan

⁶³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 134.

menggunakan jumlah aktiva yang disediakan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva lancar yang disediakan perusahaan dibandingkan dengan total utang lancar yang harus dilunasi.

Aset lancar (*current assets*) merupakan harta milik perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu pendek dengan maksimal satu tahun. Yang termasuk bagian aset lancar yaitu: kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang harus dilunasi perusahaan dalam jangka pendek dengan maksimal satu tahun. Yang termasuk bagian utang lancar yaitu: utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, dan utang jangka pendek lainnya. Adapun rumus rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, jika nilai rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan mempunyai modal yang sedikit untuk melunasi utang. Namun, jika nilai rasio lancar tinggi, belum tentu

perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini dapat saja terjadi karena perusahaan tidak menggunakan kas dengan sebaik mungkin. Baik atau tidaknya kondisi perusahaan dapat dilihat menggunakan standar rasio. Dalam praktiknya, standar rasio lancar yang sering dipakai yaitu 200% (2:1), artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah dapat dikatakan aman dalam jangka pendek.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk dikonversi menjadi uang, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk melunasi kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Adapun rumus rasio cepat yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk rasio cepat adalah 150% atau 1,5 kali. Jika rasio ini di atas rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan jika akan

melunasi kewajiban jangka pendek, tetapi dapat menjual surat-surat berharga atau penagihan piutang⁶⁴.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan modal perusahaan yang berbentuk kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Adapun rumus rasio kas yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *cash ratio* adalah 50%. Jika rasio kas di bawah standar industri, kondisi kurang baik dilihat rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih membutuhkan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berhubungan dengan penjualan. Modal kerja yang dimaksud dalam pengertian ini adalah modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan.

⁶⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 138.

Adapun rumus *Cash Turn Over* yang dapat digunakan yaitu:

$$Cash\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Cash Turn Over* adalah 10%. Apabila nilai rasio di bawah standar, artinya kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

e. *Inventory to Net Working Capital*

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai atau membandingkan anatar total persediaan yang dan dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Adapun rumus *Inventory to Net Working Capital* yang dapat digunakan yaitu:

$$INWC = \frac{Persediaan}{Aset\ Lancar - Utang\ Lancar} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Cash Turn Over* adalah 12%. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka kondisi perusahaan akan semakin baik pula, begitu sebaliknya.

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150%
3	<i>Cash Ratio</i>	50%
4	<i>Cash Turn Over</i>	10%
5	<i>Inventory to Net Working Capital</i>	12%

Sumber: Kasmir (2008)

b) Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Dalam artian luas, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.⁶⁵ Dikatakan perusahaan yang *solvable*, apabila perusahaan memiliki harta yang relatif cukup untuk membayar seluruh utang yang dimiliki. Ketika perusahaan tidak mampu membayar utangnya, maka perusahaan tersebut dikatakan *insolvable*.

⁶⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 151.

Rasio solvabilitas terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. *Debt to Assets Ratio*

Adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, rasio ini menilai perbandingan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang tersedia. Adapun rumus *Debt to Assets Ratio* yang dapat digunakan, yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Semakin kecil nilai *Debt to Assets Ratio* artinya, sedikit aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, dengan kata lain sebagian aset perusahaan dibiayai oleh modal.

b. *Debt to Equity Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara total utang termasuk utang lancar dengan total ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dapat diartikan, bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Adapun Rumus *Debt to Equity Ratio* yang dapat digunakan, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 90%. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan bagi bank (kreditor), karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin rasio ini rendah, akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Debt To Equity Ratio* yaitu:⁶⁶

- a) Kenaikan atau penurunan utang
- b) Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- c) Utang atau modal sendiri tetap
- d) Utang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER adalah rasio yang membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan dibandingkan adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan

⁶⁶ Gill and Chatton, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta:PPM Manajemen, 2016), 44.

utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri milik perusahaan. Adapun rumus LTDtER yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk LTDtER adalah 10 kali. Jika nilai rasio ini diatas standar industri, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih dianggap kurang baik.

d. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah kali perolehan bunga. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*) adalah rasio untuk menilai sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa mengakibatkan perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga setiap tahunnya yang akan membuat kepercayaan kreditor hilang⁶⁷. Adapun rumus

Times Interest Earned yang dapat digunakan, yaitu:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

Dimana, EBIT adalah Earning Before Interest and Tax (Pendapatan sebelum bunga dan pajak). Dari perhitungan

⁶⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 160.

rasio, standar yang sering digunakan untuk *Times Interest Earned* adalah 10 kali. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi tolak ukur untuk mendapatkan tambahan pinjaman baru dari kreditor.

e. *Fixed Charge Coverage*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap adalah rasio yang hampir sama dengan *Times Interest Earned Ratio*. Namun, yang membedakan adalah rasio ini dilakukan jika perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap adalah biaya bunga ditambah dengan kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Adapun rumus *Fixed Charge Coverage* yang dapat digunakan, yaitu:

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}} \times 100\%$$

Dimana, EBT adalah Earning Before Tax (Pendapatan sebelum pajak). Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Fixed Charge Coverage* adalah 10 kali. Jika nilai rasio diatas standar industri, dapat dikatakan bahwa perusahaan dianggap cukup baik, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman, begitu sebaliknya.

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 Kali
4	<i>Times Interest Earned</i>	10 Kali
5	<i>Fixed Charge Coverage</i>	10 Kali

Sumber: Kasmir (2008)

e) Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana aktivitas perusahaan dilakukan dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan di bidang lainnya.⁶⁸ Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara melakukan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Rasio aktivitas umumnya dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Over*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual dalam periode waktu tertentu, umumnya setahun. Adapun rumus *Inventory Turnover Over* yang dapat digunakan yaitu:

⁶⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 172.

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Inventory Turnover Over* adalah 20 kali. Jika nilai rasio di bawah standar, menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara tidak efisien dan banyak barang persediaan yang menumpuk yang akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

b. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio menunjukkan perputaran total aktiva milik perusahaan yang diukur dari volume penjualan. Adapun rumus *Total Assets Turn Over* yang dapat digunakan yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Total Assets Turn Over* adalah 2 kali. Jika nilai rasio di bawah standar industri, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aset secara baik untuk mendapatkan laba.

c. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa

kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Adapun rumus *Receivable Turn Over* yang dapat digunakan yaitu:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Receivable Turn Over* adalah 15 kali. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika nilai rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang menunjukkan rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

d. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Adapun rumus *Working Capital Turn Over* yang dapat digunakan yaitu:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Working Capital Turn Over* adalah 6 kali. Apabila nilai rasio ini rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.

e. *Fixed Assets Turn Over*

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan kata lain, untuk menilai apakah perusahaan telah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Adapun rumus *Fixed Assets Turn Over* yang dapat digunakan yaitu:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Fixed Assets Turn Over* adalah 5 kali. Semakin kecil nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki dan juga sebaliknya.

Tabel 2.4
Standar Industri Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Inventory Turnover Over</i>	20 kali
2	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali
3	<i>Receivable Turn Over</i>	15 kali
4	<i>Working Capital Turn Over</i>	6 kali
5	<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 kali

Sumber: Kasmir (2008)

f) Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, baik dari segi penjualan, aset atau modal sendiri.⁶⁹ Rasio ini juga dapat digunakan sebagai gambaran mengenai efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan yang dilihat dari keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan atau pendapatan investasi perusahaan. Hasil pengukuran rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau rasio pendapatan terhadap penjualan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari

⁶⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrama Indonesia, 2016), 104.

penjualan yang telah dilakukan.⁷⁰ Adapun rumus *Net Profit Margin* yang dapat digunakan adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Net Profit Margin* adalah 20%. Semakin tinggi margin laba bersih, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan oleh tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Begitu sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih, maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih dan ini terjadi karena laba sebelum pajak penghasilan yang rendah.

b. *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase laba kotor atas penjualan bersih pada suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan margin total yang tersedia untuk membayar pengeluaran-pengeluaran lain selain HPP dan sisa yang tersedia masih memberikan laba.⁷¹ Adapun rumus GPM yang dapat digunakan yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

⁷⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasrama Indonesia, 2016), 113.

⁷¹ *Ibid.*, 109.

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Gross Profit Margin* adalah 30%. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi juga laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih dan ini disebabkan oleh tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan.

c. *Return On Investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi ini menggambarkan produktivitas dari semua dana perusahaan, baik modal dari pinjaman maupun modal perusahaan sendiri. Rumus *Return on Investment* yang dapat digunakan, yaitu:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Return On Investment* adalah 30%.⁷² Semakin tinggi ROI yang dimiliki perusahaan maka semakin baik kondisi perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 202.

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva berjalan efektif. Semakin kecil nilai rasio ROI, maka semakin kurang baik bagi perusahaan. Faktor yang mempengaruhi turun atau naiknya ROI yaitu margin laba bersih dan perputaran total aset, karena apabila ROI rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Hal ini mengartikan bahwa rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

d. *Return On Equity* (ROE)

Adalah rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Adapun rumus ROE yang dapat digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, standar yang sering digunakan untuk *Return On Equity* adalah 40%. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka semakin baik, karena menunjukkan perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya untuk

menghasilkan laba secara efektif, demikian juga sebaliknya.⁷³

e. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham yang dimaksud adalah total keuntungan setelah dipotong pajak. Adapun rumus laba per lembar saham biasa yaitu:

$$\text{Laba per LS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio, jika nilai rasio rendah artinya manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika nilai rasio tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Tabel 2.5
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
3	<i>Return On Investment</i>	30%
4	<i>Return On Equity</i>	40%
5	<i>Earning Per Share of Common Stock</i>	

Sumber: Kasmir (2008)

⁷³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 204.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada sumber data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan objek berupa populasi perusahaan manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan.

Periode penelitian yang dipilih terbagi menjadi 2 yaitu periode sebelum masa pandemi covid-19 dan periode selama pandemi covid-19. Periode sebelum pandemi covid yaitu tahun 2019. Sedangkan periode selama pandemi covid yaitu tahun 2020. Peneliti tidak menggunakan laporan keuangan tahun 2021 sebagai sampel penelitian, karena saat melakukan penelitian pada awal tahun 2022, masih banyak perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga peneliti akan mengalami kendala dalam pengumpulan data jika tahun 2021 dipilih. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
4.	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
5.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6.	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.
7.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
9.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.
12.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
13.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
14.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
16.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
17.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
18.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: www.idx.com

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu temuan pada setiap variabel yang dituangkan dalam bentuk tabulasi data, angka statistik dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data variabel penelitian yaitu *Return On Investment*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over*.

1. *Return On Investment*

Adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi ini menggambarkan produktivitas dari semua dana perusahaan, baik modal

dari pinjaman maupun modal perusahaan sendiri. *Return On Investment* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.2
Data Perhitungan Variabel *Return On Investment*
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)

No.	KODE	LABA SETELAH BUNGA DAN PAJAK	TOTAL ASET	ROI
1	CAMP	Rp 76,758,829,457	Rp 1,057,529,235,986	0.07
2	CEKA	Rp 215,459,200,242	Rp 1,393,079,542,074	0.15
3	CLEO	Rp 130,756,461,708	Rp 1,245,144,303,719	0.11
4	COCO	Rp 7,957,208,221	Rp 250,442,587,742	0.03
5	DLTA	Rp 317,815,177	Rp 1,425,983,722	0.22
6	DMND	Rp 366,863	Rp 5,570,651	0.07
7	GOOD	Rp 435,766,359,480	Rp 5,063,067,672,414	0.09
8	HOKI	Rp 103,723,133,972	Rp 848,676,035,300	0.12
9	ICBP	Rp 5,360,029	Rp 38,709,314	0.14
10	INDF	Rp 5,902,729	Rp 96,198,559	0.06
11	KEJU	Rp 98,047,666,143	Rp 666,313,386,673	0.15
12	MLBI	Rp 1,206,059	Rp 2,896,950	0.42
13	MYOR	Rp 2,051,404,206,764	Rp 19,037,918,806,473	0.11
14	ROTI	Rp 236,518,557,420	Rp 4,682,083,844,951	0.05
15	SKBM	Rp 957,169,058	Rp 1,820,383,352,811	0.00
16	SKLT	Rp 44,943,627,900	Rp 790,845,543,826	0.06
17	STTP	Rp 482,590,522,840	Rp 2,881,563,083,954	0.17
18	ULTJ	Rp 1,035,865	Rp 6,608,422	0.16

Sumber Data: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Investment* tertinggi sebelum pandemi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan yang memiliki nilai ROI terendah

sebelum pandemi yaitu PT Sekar Bumi Tbk. Hal ini terjadi karena PT Sekar Bumi Tbk. memiliki total aset yang sangat besar dibandingkan dengan laba setelah bunga dan pajak yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai *Return On Investment* yang rendah. Semakin tinggi nilai ROI maka semakin baik juga kondisi perusahaan.

Tabel 3.3
Data Perhitungan Variabel *Return On Investment*
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 (Selama Covid-19)

No.	KODE	LABA SETELAH BUNGA DAN PAJAK	TOTAL ASET	ROI
1	CAMP	Rp 44,045,828,312	Rp 1,086,873,666,641	0.04
2	CEKA	Rp 181,812,593,992	Rp 1,566,673,828,068	0.12
3	CLEO	Rp 132,772,234,495	Rp 1,310,940,121,622	0.10
4	COCO	Rp 2,738,128,648	Rp 263,754,414,443	0.01
5	DLTA	Rp 123,465,672	Rp 1,225,580,913	0.10
6	DMND	Rp 205,589	Rp 5,680,638	0.04
7	GOOD	Rp 245,103,761,907	Rp 6,570,969,641,033	0.04
8	HOKI	Rp 38,038,419,405	Rp 906,924,214,166	0.04
9	ICBP	Rp 7,418,574	Rp 103,588,325	0.07
10	INDF	Rp 8,752,066	Rp 163,136,516	0.05
11	KEJU	Rp 121,000,016,429	Rp 674,806,910,037	0.18
12	MLBI	Rp 285,617	Rp 2,907,425	0.10
13	MYOR	Rp 2,098,168,514,645	Rp 19,777,500,514,550	0.11
14	ROTI	Rp 168,610,282,478	Rp 4,452,166,671,985	0.04
15	SKBM	Rp 5,415,741,808	Rp 1,768,660,546,754	0.00
16	SKLT	Rp 42,520,246,722	Rp 773,863,042,440	0.05
17	STTP	Rp 628,628,879,549	Rp 3,448,995,059,882	0.18
18	ULTJ	Rp 1,109,666	Rp 8,754,116	0.13

Sumber Data: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Investment* tertinggi selama pandemi yaitu PT Siantar Top Tbk. (STTP). Sedangkan yang memiliki nilai ROI terendah selama pandemi yaitu PT Sekar Bumi Tbk. Hal ini terjadi karena PT Sekar Bumi Tbk. memiliki total aset yang sangat besar dibandingkan dengan laba setelah bunga dan pajak yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai *Return On Investment* yang sangat rendah. Semakin rendah nilai ROI maka semakin tidak baik bagi perusahaan.

2. *Current Ratio*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio Lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Data Perhitungan Variabel *Current Ratio*
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)

No.	KODE	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	CR
1	CAMP	Rp 723,916,345,285	Rp 57,300,411,135	12.63
2	CEKA	Rp 1,067,652,078,121	Rp 222,440,530,626	4.80
3	CLEO	Rp 240,755,729,131	Rp 204,953,165,337	1.17
4	COCO	Rp 145,913,697,234	Rp 124,836,918,044	1.17
5	DLTA	Rp 1,292,805,083	Rp 160,587,363	8.05
6	DMND	Rp 3,736,573	Rp 2,112,483	1.77
7	GOOD	Rp 1,999,886,108,743	Rp 1,303,881,731,637	1.53
8	HOKI	Rp 483,422,211,591	Rp 161,901,915,986	2.99

No.	KODE	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	CR
9	ICBP	Rp 16,624,925	Rp 6,556,359	2.54
10	INDF	Rp 31,403,445	Rp 24,686,862	1.27
11	KEJU	Rp 498,883,575,576	Rp 201,269,847,299	2.48
12	MLBI	Rp 1,162,802	Rp 1,588,693	0.73
13	MYOR	Rp 12,776,102,781,513	Rp 3,714,359,539,201	3.44
14	ROTI	Rp 1,874,411,044,438	Rp 1,106,938,318,565	1.69
15	SKBM	Rp 889,743,651,128	Rp 668,931,501,885	1.33
16	SKLT	Rp 378,352,247,338	Rp 293,281,364,781	1.29
17	STTP	Rp 1,165,406,301,686	Rp 408,490,550,651	2.85
18	ULTJ	Rp 3,716,641	Rp 836,314	4.44

Sumber Data: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi sebelum pandemi yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP). Sedangkan yang memiliki nilai CR terendah sebelum pandemi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI). Hal ini terjadi karena Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki utang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai *Current Ratio* yang sangat rendah.

Tabel 3.5
Data Perhitungan Variabel *Current Ratio*
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 (Selama Covid-19)

NO	KODE	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	CR
1	CAMP	Rp 751,789,918,087	Rp 56,665,064,940	13.27
2	CEKA	Rp 1,266,586,465,994	Rp 271,641,005,590	4.66
3	CLEO	Rp 254,187,665,140	Rp 147,545,013,406	1.72
4	COCO	Rp 161,986,171,773	Rp 135,290,031,399	1.20
5	DLTA	Rp 1,103,831,856	Rp 147,207,676	7.50
6	DMND	Rp 3,584,233	Rp 822,493	4.36

NO	KODE	AKTIVA LANCAR	UTANG LANCAR	CR
7	GOOD	Rp 2,314,323,530,275	Rp 1,321,529,767,664	1.75
8	HOKI	Rp 423,486,192,138	Rp 188,719,266,211	2.24
9	ICBP	Rp 20,716,223	Rp 9,176,164	2.26
10	INDF	Rp 38,418,238	Rp 27,975,875	1.37
11	KEJU	Rp 500,560,734,326	Rp 197,366,118,342	2.54
12	MLBI	Rp 1,189,261	Rp 1,338,441	0.89
13	MYOR	Rp 12,838,729,162,094	Rp 3,475,323,711,943	3.69
14	ROTI	Rp 1,549,617,329,468	Rp 404,567,270,700	3.83
15	SKBM	Rp 953,792,483,691	Rp 701,020,837,232	1.36
16	SKLT	Rp 379,723,220,668	Rp 247,102,759,159	1.54
17	STTP	Rp 1,505,872,822,478	Rp 626,131,203,549	2.41
18	ULTJ	Rp 5,593,421	Rp 2,327,339	2.40

Sumber Data: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi selama pandemi yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP). Sedangkan yang memiliki nilai CR terendah selama pandemi yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI). Hal ini terjadi karena Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki utang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai *Current Ratio* yang sangat rendah jika dibandingkan dengan nilai CR perusahaan lainnya.

3. *Debt To Equity Ratio*

Adalah rasio yang dibutuhkan untuk mengukur utang dengan ekuitas.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt To*

Equity Ratio (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Data Perhitungan Variabel *Debt To Equity Ratio*
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)

NO	KODE	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	CAMP	Rp 122,136,752,135	Rp 935,392,483,851	0.13
2	CEKA	Rp 261,784,845,240	Rp 1,131,294,696,834	0.23
3	CLEO	Rp 478,844,867,693	Rp 766,299,436,026	0.62
4	COCO	Rp 141,081,394,549	Rp 109,361,193,193	1.29
5	DLTA	Rp 212,420,390	Rp 1,213,563,332	0.18
6	DMND	Rp 2,287,060	Rp 3,283,591	0.70
7	GOOD	Rp 2,297,546,907,499	Rp 2,765,520,764,915	0.83
8	HOKI	Rp 207,108,590,481	Rp 641,567,444,819	0.32
9	ICBP	Rp 12,038,210	Rp 26,671,104	0.45
10	INDF	Rp 41,996,071	Rp 54,202,488	0.77
11	KEJU	Rp 230,619,409,786	Rp 435,693,976,887	0.53
12	MLBI	Rp 1,750,943	Rp 1,146,007	1.53
13	MYOR	Rp 9,125,978,611,155	Rp 9,911,940,195,318	0.92
14	ROTI	Rp 1,589,486,465,854	Rp 3,092,597,379,097	0.51
15	SKBM	Rp 784,562,971,811	Rp 1,035,820,381,000	0.76
16	SKLT	Rp 410,463,595,860	Rp 380,381,947,966	1.08
17	STTP	Rp 733,556,075,974	Rp 2,148,007,007,980	0.34
18	ULTJ	Rp 953,283	Rp 5,655,139	0.17

Sumber Data: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi sebelum pandemi yaitu PT Multi Bintang Indonesia (MLBI). Sedangkan yang memiliki nilai DER terendah

sebelum pandemi yaitu PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP). Hal ini terjadi karena perusahaan CAMP memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai DER yang sangat rendah jika dibandingkan dengan nilai DER perusahaan lainnya.

Tabel 3.7
Data Perhitungan Variabel *Debt To Equity Ratio*
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 (Selama Covid-19)

NO	KODE	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	CAMP	Rp 125,161,736,940	Rp 961,711,929,701	0.13
2	CEKA	Rp 305,958,833,204	Rp 1,260,714,994,864	0.24
3	CLEO	Rp 416,194,010,942	Rp 894,746,110,680	0.47
4	COCO	Rp 151,685,431,882	Rp 112,068,982,561	1.35
5	DLTA	Rp 250,681,950	Rp 1,019,898,963	0.25
6	DMND	Rp 1,025,042	Rp 4,655,596	0.22
7	GOOD	Rp 3,676,532,851,880	Rp 2,894,436,789,153	1.27
8	HOKI	Rp 244,363,297,557	Rp 662,560,916,609	0.37
9	ICBP	Rp 53,270,272	Rp 50,318,053	1.06
10	INDF	Rp 83,998,472	Rp 79,138,044	1.06
11	KEJU	Rp 233,905,945,919	Rp 440,900,964,118	0.53
12	MLBI	Rp 1,474,019	Rp 1,433,406	1.03
13	MYOR	Rp 8,506,032,464,592	Rp 11,271,468,049,958	0.75
14	ROTI	Rp 1,224,495,624,254	Rp 3,227,671,047,731	0.38
15	SKBM	Rp 806,678,887,419	Rp 961,981,659,335	0.84
16	SKLT	Rp 366,908,471,713	Rp 406,954,570,727	0.90
17	STTP	Rp 775,696,860,738	Rp 2,673,298,199,144	0.29
18	ULTJ	Rp 3,972,379	Rp 4,781,737	0.83

Sumber Data: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi selama pandemi yaitu PT Wahana

Interfood Nusantara Indonesia (COCO). Sedangkan yang memiliki nilai DER terendah selama pandemi adalah tetap seperti sebelum covid yaitu PT Campinan Ice Cream Industry Tbk. (CAMP). Hal ini terjadi karena perusahaan CAMP memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai DER yang sangat rendah jika dibandingkan dengan nilai DER perusahaan lainnya.

4. *Total Assets Turn-Over*

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai perputaran semua aktiva pada perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aktiva. *Total Assets Turn-Over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.8
Data Perhitungan Variabel *Total Assets Turn-Over*
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2019 (Sebelum Covid-19)

NO	KODE	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TATO
1	CAMP	Rp 1,028,952,947,818	Rp 1,057,529,235,986	0.97
2	CEKA	Rp 3,120,937,098,980	Rp 1,393,079,542,074	2.24
3	CLEO	Rp 1,084,912,780,290	Rp 1,245,144,303,719	0.87
4	COCO	Rp 216,197,806,076	Rp 250,442,587,742	0.86
5	DLTA	Rp 827,136,727	Rp 1,425,983,722	0.58
6	DMND	Rp 6,913,792	Rp 5,570,651	1.24
7	GOOD	Rp 8,438,631,355,699	Rp 5,063,067,672,414	1.67
8	HOKI	Rp 1,653,031,823,505	Rp 848,676,035,300	1.95
9	ICBP	Rp 42,296,703	Rp 38,709,314	1.09
10	INDF	Rp 76,592,955	Rp 96,198,559	0.80
11	KEJU	Rp 978,806,205,312	Rp 666,313,386,673	1.47

NO	KODE	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TATO
12	MLBI	Rp 3,711,405	Rp 2,896,950	1.28
13	MYOR	Rp 25,026,739,427,547	Rp 19,037,918,806,473	1.31
14	ROTI	Rp 3,337,022,314,624	Rp 4,682,083,844,951	0.71
15	SKBM	Rp 2,104,704,872,583	Rp 1,820,383,352,811	1.16
16	SKLT	Rp 1,281,116,255,236	Rp 790,845,543,826	1.62
17	STTP	Rp 3,512,509,168,853	Rp 2,881,563,083,954	1.22
18	ULTJ	Rp 6,223,057	Rp 6,608,422	0.94

Sumber Data: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah sebelum pandemi yaitu PT Delta Djakarta (DLTA). Sedangkan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* tertinggi sebelum pandemi yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA). Hal ini terjadi karena perusahaan CEKA memiliki penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai TATO yang tinggi jika dibandingkan dengan nilai TATO perusahaan lainnya.

Tabel 3.9
Data Perhitungan Variabel *Total Assets Turn-Over*
Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2020 (Selama Covid-19)

NO	KODE	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TATO
1	CAMP	Rp 956,634,474,111	Rp 1,086,873,666,641	0.88
2	CEKA	Rp 3,634,297,273,749	Rp 1,566,673,828,068	2.32
3	CLEO	Rp 972,634,784,176	Rp 1,310,940,121,622	0.74
4	COCO	Rp 171,048,708,670	Rp 263,754,414,443	0.65
5	DLTA	Rp 546,336,411	Rp 1,225,580,913	0.45
6	DMND	Rp 6,110,155	Rp 5,680,638	1.08
7	GOOD	Rp 7,711,334,590,144	Rp 6,570,969,641,033	1.17
8	HOKI	Rp 1,173,189,488,886	Rp 906,924,214,166	1.29

NO	KODE	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TATO
9	ICBP	Rp 46,641,048	Rp 103,588,325	0.45
10	INDF	Rp 81,731,469	Rp 163,136,516	0.50
11	KEJU	Rp 900,852,668,263	Rp 674,806,910,037	1.33
12	MLBI	Rp 1,985,009	Rp 2,907,425	0.68
13	MYOR	Rp 24,476,953,742,651	Rp 19,777,500,514,550	1.24
14	ROTI	Rp 3,212,034,546,032	Rp 4,452,166,671,985	0.72
15	SKBM	Rp 3,165,530,224,724	Rp 1,768,660,546,754	1.79
16	SKLT	Rp 1,253,700,810,596	Rp 773,863,042,440	1.62
17	STTP	Rp 3,846,300,254,825	Rp 3,448,995,059,882	1.12
18	ULTJ	Rp 5,967,362	Rp 8,754,116	0.68

Sumber Data: www.idx.com

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah selama pandemi adalah tetap seperti sebelum covid yaitu PT Delta Djakarta (DLTA). Sedangkan yang memiliki nilai *Total Assets Turn Over* tertinggi selama pandemi yaitu PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA). Hal ini terjadi karena perusahaan CEKA memiliki penjualan bersih yang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Sehingga memperoleh nilai TATO yang tinggi jika dibandingkan dengan nilai TATO perusahaan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 3.10
Data Semua Variabel Pada Perusahaan
Suksektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2020

KODE	ROI (X1)		CR (X2)		DER (X3)		TATO (X4)	
	SBLM COVID	STLH COVID	SBLM COVID	STLH COVID	SBLM COVID	STLH COVID	SBLM COVID	STLH COVID
CAMP	0.07	0.04	12.63	13.27	0.13	0.13	0.97	0.88
CEKA	0.15	0.12	4.80	4.66	0.23	0.24	2.24	2.32
CLEO	0.11	0.10	1.17	1.72	0.62	0.47	0.87	0.74
COCO	0.03	0.01	1.17	1.20	1.29	1.35	0.86	0.65
DLTA	0.22	0.10	8.05	7.50	0.18	0.25	0.58	0.45
DMND	0.07	0.04	1.77	4.36	0.70	0.22	1.24	1.08
GOOD	0.09	0.04	1.53	1.75	0.83	1.27	1.67	1.17
HOKI	0.12	0.04	2.99	2.24	0.32	0.37	1.95	1.29
ICBP	0.14	0.07	2.54	2.26	0.45	1.06	1.09	0.45
INDF	0.06	0.05	1.27	1.37	0.77	1.06	0.80	0.50
KEJU	0.15	0.18	2.48	2.54	0.53	0.53	1.47	1.33
MLBI	0.42	0.10	0.73	0.89	1.53	1.03	1.28	0.68
MYOR	0.11	0.11	3.44	3.69	0.92	0.75	1.31	1.24
ROTI	0.05	0.04	1.69	3.83	0.51	0.38	0.71	0.72
SKBM	0.00	0.00	1.33	1.36	0.76	0.84	1.16	1.79
SKLT	0.06	0.05	1.29	1.54	1.08	0.90	1.62	1.62
STTP	0.17	0.18	2.85	2.41	0.34	0.29	1.22	1.12
ULTJ	0.16	0.13	4.44	2.40	0.17	0.83	0.94	0.68

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah

Berikut adalah penjelasan mengenai penyajian data untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel *Return On Investment* (ROI) kebanyakan perusahaan sampel mengalami penurunan setelah adanya pandemi covid. Hanya perusahaan KEJU dan STTP yang mengalami kenaikan setelah pandemi. Perusahaan MYOR dan SKBM

memiliki kestabilan meskipun setelah pandemi. Dari perhitungan *Return On Investment*, semakin rendah nilai rasio maka semakin kurang baik bagi operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- 2) Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel *Current Ratio* (CR) kebanyakan perusahaan sampel mengalami peningkatan setelah adanya pandemi covid. Hanya perusahaan CEKA, HOKI, ICBP, STTP, ULTJ, dan DLTA yang mengalami penurunan nilai *Current Ratio* setelah adanya pandemi. Dari hasil perhitungan *Current ratio*, semakin rendah nilai rasio maka semakin kurang baik bagi perusahaan, karena mengartikan kurangnya modal perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
- 3) Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) kebanyakan perusahaan sampel mengalami peningkatan setelah adanya pandemi covid. Terdapat 7 perusahaan yang mengalami penurunan setelah adanya pandemi yakni perusahaan CLEO, DMND, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan STTP. Perusahaan CAMP dan KEJU memiliki kestabilan meskipun setelah pandemi. Dari hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio*, semakin tinggi nilai rasio menunjukkan komposisi jumlah utang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal bersih yang dimiliki perusahaan sendiri. Banyaknya kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat bergantung dari pihak luar.

4) Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) kebanyakan perusahaan sampel mengalami penurunan setelah adanya pandemi covid. Terdapat 3 perusahaan yang mengalami kenaikan setelah adanya pandemi yakni perusahaan CEKA, ROTI, dan SKBM. Hanya perusahaan SKLT yang memiliki kestabilan meskipun setelah pandemi. Dari hasil perhitungan *Total Assets Turn Over*, semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik bagi perusahaan karena mengartikan perusahaan sudah efektif dalam mengelola aset yang dimiliki.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan tersebut, maka peneliti melakukan analisis data secara deskriptif ataupun statistik dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data penelitian tersebut, yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), median dan nilai

standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian:

Tabel 3.11
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI BEFORE COVID-19	18	.00	.42	.1211	.09298
ROI AFTER COVID-19	18	.00	.18	.0778	.05275
CR BEFORE COVID-19	18	.73	12.63	3.1206	2.96981
CR AFTER COVID-19	18	.89	13.27	3.2772	2.97564
DER BEFORE COVID-19	18	.13	1.53	.6311	.39666
DER AFTER COVID-19	18	.13	1.35	.6650	.39131
TATO BEFORE COVID-19	18	.58	2.24	1.2211	.43858
TATO AFTER COVID-19	18	.45	2.32	1.0394	.50677
Valid N (listwise)	18				

Sumber: *Output SPSS*, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 3.11 merupakan gambar hasil deskriptif dari semua variabel penelitian yang terbagi menjadi periode (*Before*) sebelum dan (*After*) setelah covid-19. Dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang valid sebanyak 18 perusahaan. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan yaitu:

- 1) Variabel *Return On Investment* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,00 dan setelah covid sebesar 0,00. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 0,42 dan setelah covid sebesar 0,18. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 0,09298 dan setelah covid sebesar 0,05275. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,1211 dan setelah covid sebesar 0,0778. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Return On Investment* sebelum covid

lebih besar dibandingkan rata-rata setelah covid. Turunnya *Return On Investment* menunjukkan rendahnya margin laba karena perputaran aset yang kurang maksimal.

2) Variabel *Current Ratio* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,73 dan setelah covid sebesar 0,89. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 12,63 dan setelah covid sebesar 13,27. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 2,96981 dan setelah covid sebesar 2,97564. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 3,1206 dan setelah covid sebesar 3,2772. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* sebelum covid lebih kecil dibandingkan rata-rata setelah covid. Tingginya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai modal yang cukup untuk melunasi utang.

3) Variabel *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,13 dan setelah covid sebesar 0,13. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 1,53 dan setelah covid sebesar 1,35. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 0,39666 dan setelah covid sebesar 0,39131. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 0,6311 dan setelah covid sebesar 0,6650. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebelum covid lebih kecil dibandingkan rata-rata setelah covid. Jika nilai DER semakin tinggi, maka semakin tidak menguntungkan bagi kreditor, karena semakin besar risiko yang ditanggung jika terjadi kegagalan di

perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin tinggi rasio ini semakin baik. Begitu sebaliknya, jika nilai DER semakin rendah maka semakin tinggi risiko pendanaan yang disediakan perusahaan jika terjadi kerugian terhadap nilai aset.

- 4) Variabel *Total Assets Turn Over* memperoleh nilai minimum sebelum covid-19 sebesar 0,58 dan setelah covid sebesar 0,45. Sedangkan nilai maksimum sebelum covid sebesar 2,24 dan setelah covid sebesar 2,32. Nilai standar deviasi sebelum covid sebesar 0,43858 dan setelah covid sebesar 0,50677. Sedangkan nilai rata-rata sebelum covid sebesar 1,2211 dan setelah covid sebesar 1,0394. Maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata *Total Assets Turn Over* sebelum covid lebih tinggi dibandingkan rata-rata setelah covid. Rendahnya nilai *Total Assets Turn Over* menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro Wilk* menggunakan program SPSS Versi 22. Dapat dikatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Sedangkan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data dikatakan tidak

terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ROI BEFORE COVID-19	.829	18	.004
ROI AFTER COVID-19	.920	18	.128
CR BEFORE COVID-19	.711	18	.000
CR AFTER COVID-19	.694	18	.000
DER BEFORE COVID-19	.942	18	.311
DER AFTER COVID-19	.925	18	.161
TATO BEFORE COVID-19	.952	18	.459
TATO AFTER COVID-19	.913	18	.098

Sumber: *Output SPSS*, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk*, dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yaitu variabel ROI (setelah covid), DER (sebelum dan setelah covid), TATO (sebelum dan setelah covid). Sedangkan yang memperoleh nilai signifikan $< 0,05$ yaitu ROI (sebelum covid) dan CR (sebelum dan setelah covid). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdistribusi secara normal adalah DER dan TATO. Sedangkan yang tidak terdistribusi secara normal adalah ROI dan CR. Dari hasil tersebut, karena ada beberapa variabel yang tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hal ini dilakukan karena hasil dari pengujian normalitas, data tidak terdistribusi secara normal.

a. Uji Beda (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua sampel independen yang berpasangan yaitu kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio *Return On Investment, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turn Over*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu jika nilai probabilitas *Asym.sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai probabilitas *Asym.sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1) Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Variabel *Return On Investment (ROI)*

Tabel 3.13
Hasil Output Ranks Uji Wilcoxon Variabel
Return On Investment (ROI)

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROI AFTER COVID-19 - Negative Ranks	14 ^a	8.86	124.00
ROI BEFORE COVID-19 Positive Ranks	2 ^b	6.00	12.00
Ties	2 ^c		
Total	18		

Sumber: *Output SPSS*, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan Tabel 3.13 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 perusahaan mengalami penurunan *Return On Investment* setelah adanya covid-19 yaitu CAMP, CEKA, CLEO, COCO, DLTA, DMND, GOOD, HOKI, ICBP, INDF, MLBI, ROTI SKLT, dan ULTJ dengan nilai rata-rata 8,86 dan jumlah total 124,00. Sebanyak 2 perusahaan mengalami peningkatan *Return On Investment* yaitu KEJU dan STTP dengan nilai rata-rata 6,00 dan jumlah 12,00. Sedangkan yang memiliki nilai ties atau tidak mengalami perubahan *Return On Investment* sebanyak 2 perusahaan yaitu MYOR dan SKBM.

Tabel 3.14
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Pada Variabel Return On Investment (ROI)

Test Statistics ^a	
	ROI AFTER COVID-19 - ROI BEFORE COVID-19
Z	-2.915 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

Sumber: *Output* SPSS, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Return On Investment* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment*.

2) Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Variabel Current Ratio (CR)

Tabel 3.15
Hasil Output Ranks Uji Wilcoxon Variabel
Current Ratio (CR)

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CR AFTER COVID-19 - Negative Ranks	6 ^a	11.58	69.50
CR BEFORE COVID-19 Positive Ranks	12 ^b	8.46	101.50
Ties	0 ^c		
Total	18		

Sumber: *Output* SPSS, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan Tabel 3.15 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 perusahaan mengalami penurunan *Current Ratio* setelah adanya covid-19 yaitu CEKA, DLTA, HOKI, ICBP, STTP, dan ULTI dengan nilai rata-rata 11,58 dan jumlah total 69,50. Sebanyak 12 perusahaan mengalami peningkatan *Current Ratio* yaitu CAMP, CLEO, COCO, DMND, GOOD, INDF, KEJU, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, dan SKLT dengan nilai rata-rata 8,46 dan jumlah 101,50. Sedangkan yang memiliki nilai ties atau tidak mengalami perubahan *Current Ratio* sebanyak 0 perusahaan.

Tabel 3.16
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Pada Variabel *Current Ratio* (CR)

Test Statistics ^a	
	CR AFTER COVID-19 - CR BEFORE COVID-19
Z	-.697 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.486

Sumber: *Output* SPSS, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Current Ratio* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,486 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan pada *Current Ratio*.

3) Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pada Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*

Tabel 3.17
Hasil Output Ranks Uji Wilcoxon Variabel
Debt To Equity Ratio (DER)

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
DER AFTER COVID-19 - Negative Ranks	7 ^a	9.07	63.50
DER BEFORE COVID-19 Positive Ranks	9 ^b	8.06	72.50
Ties	2 ^c		
Total	18		

Sumber: *Output SPSS*, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan Tabel 3.17 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 7 perusahaan mengalami penurunan *Debt To Equity Ratio* setelah adanya covid-19 yaitu CLEO, DMND, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan STTP dengan nilai rata-rata 9,07 dan jumlah total 63,50. Sebanyak 9 perusahaan mengalami peningkatan *Debt To Equity Ratio* yaitu CEKA, COCO, DLTA, GOOD, HOKI, ICBP, INDF, SKBM, dan ULTJ dengan nilai rata-rata 8,06 dan jumlah 72,50. Sedangkan yang memiliki nilai ties atau tidak mengalami perubahan *Debt To Equity Ratio* sebanyak 2 perusahaan yaitu CAMP dan KEJU.

Tabel 3.18
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Pada Variabel Debt To Equity Ratio (DER)

Test Statistics^a

	DER AFTER COVID-19 - DER BEFORE COVID-19
Z	-.233 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.816

Sumber: *Output SPSS*, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Debt To Equity Ratio* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,816 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diprosikan pada *Debt To Equity Ratio*.

4) Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pada Variabel Total Assets Turn Over (TATO)

Tabel 3.19
Hasil Output Ranks Uji Wilcoxon Variabel
Total Assets Turn Over (TATO)
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
TATO AFTER COVID-19 - Negative Ranks	14 ^a	9.57	134.00
TATO BEFORE COVID-19 Positive Ranks	3 ^b	6.33	19.00
Ties	1 ^c		
Total	18		

Sumber: *Output SPSS*, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan Tabel 3.19 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 perusahaan mengalami penurunan *Total Assets Turn Over* setelah adanya covid-19 yaitu CAMP, CLEO, COCO, DLTA, DMND, GOOD, HOKI, ICBP, INDF, KEJU, MLBI, MYOR, STTP, dan ULTJ dengan nilai rata-rata 9,57 dan jumlah total 134,00. Sebanyak 3 perusahaan mengalami peningkatan *Total Assets Turn Over* yaitu CEKA, ROTI, dan SKBM dengan nilai rata-rata 6,33 dan jumlah 19,00. Sedangkan yang memiliki nilai ties atau tidak mengalami perubahan *Total Assets Turn Over* sebanyak 1 perusahaan yaitu SKLT.

Tabel 3.20
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test
Pada Variabel Total Assets Turn Over (TATO)

Test Statistics ^a	
	TATO AFTER COVID-19 - TATO BEFORE COVID-19
Z	-2.722 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

Sumber: *Output SPSS*, diolah Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel *Total Assets Turn Over* di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan pada *Total Assets Turn Over*.

D. PEMBAHASAN

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 yang diukur menggunakan variabel *Return On Investment*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini akan dijabarkan terkait dengan hasil jawaban dalam penelitian yang berdasarkan rumusan masalah apabila dilihat dari hasil analisis sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Salah satu jenis rasio profitabilitas adalah *Return On Investment*, yang merupakan rasio untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan efektifnya perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset. Faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya *Return On Investment* adalah margin laba dan perputaran total aset.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, *Return On Investment* (ROI) memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan

sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel *Return On Investment* sebelum covid sebesar 0,12. Sedangkan nilai rata-rata setelah covid sebesar 0,07. Maka dapat dikatakan bahwa setelah pandemi, nilai *Return On Investment* mengalami penurunan sebanyak 0,05. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan laba bersih saat pandemi karena jual beli masyarakat yang melemah dan juga naiknya aset pada beberapa perusahaan sampel saat pandemi covid. Hal ini menunjukkan adanya penurunan perputaran total aset terutama pada perputaran persediaan. Jika dikaitkan dengan standar industri, dimana standar industri untuk rasio *Return On Investment* adalah 30% atau 0,3⁷⁴, maka nilai *Return On Investment* sebelum dan setelah covid sama-sama di bawah standar industri yang berarti kurang baik bagi kondisi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan seluruh dana atas investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.⁷⁵

Likuiditas mengartikan kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi kas. Salah satu rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current*

⁷⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 203.

⁷⁵ Hutabarat Francis, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Serang: Desanta Muliavisitama, 2020), 21.

Ratio (Rasio lancar) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan membandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar yang harus dilunasi. Rendahnya rasio lancar menggambarkan sedikitnya modal perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,486 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan pada *Current Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel *Current Ratio* sebelum covid sebesar 3,12. Sedangkan nilai rata-rata setelah covid sebesar 3,28. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah pandemi nilai *Current Ratio* meningkat sebanyak 0,16. Meningkatnya rasio ini disebabkan karena naiknya aset lancar perusahaan saat pandemi. *Current ratio* yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dalam artian perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan dalam memperoleh keuntungan, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami

pengangguran.⁷⁶ Jika dikaitkan dengan standar industri, dimana standar industri untuk *Current Ratio* adalah 200% atau 2⁷⁷, maka nilai *Current Ratio* sebelum dan setelah covid sama-sama di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mempunyai dana yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Adapun rasio yang digunakan peneliti adalah *Debt To Equity Ratio* yang merupakan rasio untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, *Debt To Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,816 > 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diprosikan pada *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel *Debt To Equity Ratio* sebelum covid sebesar 0,63. Sedangkan nilai rata-

⁷⁶ Agus Harjito, Martono, *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Cet. Pertama (Yogyakarta: Ekonsia, 2011), 56.

⁷⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 135.

rata setelah covid sebesar 0,67. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata setelah pandemi nilai *Debt To Equity Ratio* meningkat sebanyak 0,04. Meningkatnya rasio ini disebabkan karena naiknya utang perusahaan sampel pada saat pandemi. Tingginya utang menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat bergantung dari pihak luar. Meskipun utang perusahaan meningkat saat pandemi, jika dikaitkan dengan standar industri, dimana standar industri untuk *Debt To Equity Ratio* adalah 90% atau 0,9⁷⁸, maka nilai *Debt To Equity Ratio* sebelum dan setelah covid sama-sama di bawah standar industri. Hal ini masih dianggap baik bagi kreditor, semakin besar rasio akan semakin tidak menguntungkan, lantaran akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan perusahaan dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian terhadap nilai aset.

4. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan. Aktivitas yang rendah pada tingkat pemanfaatan sumber daya tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

⁷⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 164.

Apabila perusahaan tidak dapat mengelola perputaran aktiva yang dimiliki, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh keuntungan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kerugian. Salah satu jenis rasio aktivitas adalah *Total Assets Turn Over* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset. Tingginya rasio ini mengindikasikan efektifnya perusahaan dalam mengelola aset.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, *Total Assets Turn Over* (TATO) memperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan pada *Total Assets Turn Over*.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel *Total Assets Turn Over* sebelum covid sebesar 1,22. Sedangkan nilai rata-rata setelah covid sebesar 1,04. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata setelah pandemi nilai *Total Assets Turn Over* mengalami penurunan sebanyak 0,18. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya *Total Assets Turn Over* yaitu tingkat penjualan. Tingkat penjualan yang diperoleh mungkin sekali dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kemampuan perusahaan untuk diatasi seperti terjadinya peristiwa non

alam atau alam.⁷⁹ Penurunan ini terjadi karena adanya kebijakan pemerintah mengenai pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *Work From Home* (WFH). Hal ini berdampak pada aktivitas operasional perusahaan yang juga berdampak pada penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (pendapatan) mengalami penurunan. Jika dikaitkan dengan standar industri, dimana standar industri untuk rasio *Total Assets Turn Over* adalah 200% atau 2⁸⁰, maka nilai *Total Assets Turn Over* sebelum dan setelah covid sama-sama di bawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki secara baik untuk mendapatkan laba.

⁷⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2010), 52.

⁸⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 168.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Investment*.
2. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio*.
3. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan pada *Debt To Equity Ratio*.
4. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan pada *Total Assets Turn Over*.

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan kinerja keuangan yaitu dengan cara mengurangi sebagian aset yang kurang produktif khususnya di masa pandemi, sehingga kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya di masa mendatang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pertama, karena penelitian ini menggunakan sampel pada tahun 2019-2020, maka diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih lama seperti sebelum, selama dan sesudah pandemi. Dengan demikian, perbedaan kinerja keuangan terhadap penurunan atau kenaikan kondisi perusahaan pada subsektor makanan dan minuman dapat terlihat dengan jelas dalam laporan keuangan yang lebih lengkap. Kedua, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel sektor yang lain dan meningkatkan model penelitian dengan menambah variabel penelitian yang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Wulansari. 2020. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Asep, Hermawan. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Efi Kumala. 2021. *Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.
- Ega Youlanda. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-Score Sebelum Dan Sesudah Covid-19*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.
- Elma. 2020. *Analisis Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas (PT Astra International Tbk di BEI)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fahmi Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi-8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill and Chatton. 2016. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Haloho, D. I., Angin, S.P, Malau S.P. 2019. "Analisis QR, DER, Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*. Vol 2. No 2.
- Agus Harjito, Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonsia.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendryadi, Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi, Cetakan 1*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasrama Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1*. Jakarta: IAI.
- Indrajit R. E, Permono A. 2005. *Manajemen Manufaktur: Suatu Tinjauan Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Fahmi.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cet ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Amri. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Incipna Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhammad Edo Wiandra Lubis. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep 100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)*. Skripsi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Ninda Lumitta Devi. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Munculnya Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Oktaviani, Notobroto. 2014. *Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogrov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Skewness-Kurtosis*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan.
- Prastowo. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ramliady. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Richard Lowardi. 2020. *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta.
- Rumidi, Sukandar. 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samryn, L. M. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, Weston, dan Copelan. 1992. *Manajemen Keuangan Edisi Ke-8*. Jakarta: Binarupa Aksar.
- Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Yuli Minawati Dewi. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Sebelum dan Setelah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venanda Amalya Sari
Nim : E20183032
Prodi : Akuntansi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang judul “*Analisis Laporan Keuangan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 September 2022

Saya yang menyatakan


Venanda Amalya Sari
NIM: E20183032

SEPULUH RIBU RUPAH
METERAI TEMPEL
300301X892268112

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2020	<p>1. Variabel X</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return On Investment</i> (X1) • <i>Current Ratio</i> (X2) • <i>Debt To Equity Ratio</i> (X3) • <i>Total Assets Turn-Over</i> (X4) <p>2. Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan 	<p>1. ROI (X1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba Setelah Bunga dan Pajak • Total Aset <p>2. CR (X2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktiva Lancar • Utang Lancar <p>3. DER (X3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total Utang • Total Ekuitas <p>4. TATO (X4)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penjualan Bersih • Total Aset <p>5. Kinerja Keuangan (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum dan selama pandemi covid-19 	Data Sekunder : a. Website Bursa Efek Indonesia b. Website Perusahaan Masing-Masing	<p>1. Pendekatan Penelitian Kuantitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi</p> <p>4. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Analisis Statistik Deskriptif b. Uji Asumsi Klasik <ul style="list-style-type: none"> • Uji Normalitas Data c. Uji Hipotesis <ul style="list-style-type: none"> • Uji Beda (<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>) 	<p>1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio profitabilitas yang diprosikan pada rasio <i>Return On Investment</i> (ROI)?</p> <p>2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio likuiditas yang diprosikan pada <i>Current Ratio</i> (CR)?</p> <p>3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei</p>

					<p>tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio solvabilitas yang diprosikan pada <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)?</p> <p>4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di be tahun 2019-2020 jika dilihat dari rasio aktivitas yang diprosikan pada <i>Total Assets Turn-Over</i> (TATO)?</p>
--	--	--	--	--	--



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	25 Mei 2022	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman tahunan periode 2019-2020
2.	28 Mei 2022	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman tahunan periode 2019-2020
3.	31 Mei 2022	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman tahunan periode 2019-2020
4.	05 Juni 2022	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman tahunan periode 2019-2020
5.	08 Juni 2022	Mencari dan mengunduh data laporan keuangan perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman tahunan periode 2019-2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DATA PENELITIAN

- Data Variabel Return On Investment Sebelum Covid-19**

31 DESEMBER 2019 (SEBELUM COVID-19)					
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LABA SETELAH BUNGA DAN PAJAK	TOTAL ASET	ROI (X1)
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp 76,758,829,457	Rp 1,057,529,235,986	0.07
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 215,459,200,242	Rp 1,393,079,542,074	0.15
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	Rp 130,756,461,708	Rp 1,245,144,303,719	0.11
4	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Rp 7,957,208,221	Rp 250,442,587,742	0.03
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 317,815,177	Rp 1,425,983,722	0.22
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	Rp 366,863	Rp 5,570,651	0.07
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Rp 435,766,359,480	Rp 5,063,067,672,414	0.09
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	Rp 103,723,133,972	Rp 848,676,035,300	0.12
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 5,360,029	Rp 38,709,314	0.14
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp 5,902,729	Rp 96,198,559	0.06
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Rp 98,047,666,143	Rp 666,313,386,673	0.15
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp 1,206,059	Rp 2,896,950	0.42
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Rp 2,051,404,206,764	Rp 19,037,918,806,473	0.11
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Rp 236,518,557,420	Rp 4,682,083,844,951	0.05
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Rp 957,169,058	Rp 1,820,383,352,811	0.00
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Rp 44,943,627,900	Rp 790,845,543,826	0.06
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Rp 482,590,522,840	Rp 2,881,563,083,954	0.17
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Rp 1,035,865	Rp 6,608,422	0.16

- Data Variabel Return On Investment Selama Covid-19**

31 DESEMBER 2020 (SELAMA COVID-19)					
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LABA SETELAH BUNGA DAN PAJAK	TOTAL ASET	ROI (X1)
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp 44,045,828,312	Rp 1,086,873,666,641	0.04
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 181,812,593,992	Rp 1,566,673,828,068	0.12
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	Rp 132,772,234,495	Rp 1,310,940,121,622	0.10
4	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Rp 2,738,128,648	Rp 263,754,414,443	0.01
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 123,465,672	Rp 1,225,580,913	0.10
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	Rp 205,589	Rp 5,680,638	0.04
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Rp 245,103,761,907	Rp 6,570,969,641,033	0.04
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	Rp 38,038,419,405	Rp 906,924,214,166	0.04
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 7,418,574	Rp 103,588,325	0.07
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp 8,752,066	Rp 163,136,516	0.05
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Rp 121,000,016,429	Rp 674,806,910,037	0.18
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp 285,617	Rp 2,907,425	0.10
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Rp 2,098,168,514,645	Rp 19,777,500,514,550	0.11
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Rp 168,610,282,478	Rp 4,452,166,671,985	0.04
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Rp 5,415,741,808	Rp 1,768,660,546,754	0.00
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Rp 42,520,246,722	Rp 773,863,042,440	0.05
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Rp 628,628,879,549	Rp 3,448,995,059,882	0.18
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Rp 1,109,666	Rp 8,754,116	0.13

- **Data Variabel *Current Ratio* Sebelum Covid-19**

31 DESEMBER 2019 (SEBELUM COVID-19)					
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR (X2)
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp 723,916,345,285	Rp 57,300,411,135	12.63
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 1,067,652,078,121	Rp 222,440,530,626	4.80
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	Rp 240,755,729,131	Rp 204,953,165,337	1.17
4	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Rp 145,913,697,234	Rp 124,836,918,044	1.17
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 1,292,805,083	Rp 160,587,363	8.05
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	Rp 3,736,573	Rp 2,112,483	1.77
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Rp 1,999,886,108,743	Rp 1,303,881,731,637	1.53
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	Rp 483,422,211,591	Rp 161,901,915,986	2.99
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 16,624,925	Rp 6,556,359	2.54
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp 31,403,445	Rp 24,686,862	1.27
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Rp 498,883,575,576	Rp 201,269,847,299	2.48
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp 1,162,802	Rp 1,588,693	0.73
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Rp 12,776,102,781,513	Rp 3,714,359,539,201	3.44
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Rp 1,874,411,044,438	Rp 1,106,938,318,565	1.69
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Rp 889,743,651,128	Rp 668,931,501,885	1.33
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Rp 378,352,247,338	Rp 293,281,364,781	1.29
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Rp 1,165,406,301,686	Rp 408,490,550,651	2.85
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Rp 3,716,641	Rp 836,314	4.44

- **Data Variabel *Current Ratio* Selama Covid-19**

31 DESEMBER 2020 (SELAMA COVID-19)					
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ASET (AKTIVA) LANCAR	HUTANG LANCAR	CR (X2)
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp 751,789,918,087	Rp 56,665,064,940	13.27
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 1,266,586,465,994	Rp 271,641,005,590	4.66
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	Rp 254,187,665,140	Rp 147,545,013,406	1.72
4	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Rp 161,986,171,773	Rp 135,290,031,399	1.20
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 1,103,831,856	Rp 147,207,676	7.50
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	Rp 3,584,233	Rp 822,493	4.36
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Rp 2,314,323,530,275	Rp 1,321,529,767,664	1.75
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	Rp 423,486,192,138	Rp 188,719,266,211	2.24
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 20,716,223	Rp 9,176,164	2.26
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp 38,418,238	Rp 27,975,875	1.37
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Rp 500,560,734,326	Rp 197,366,118,342	2.54
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp 1,189,261	Rp 1,338,441	0.89
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Rp 12,838,729,162,094	Rp 3,475,323,711,943	3.69
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Rp 1,549,617,329,468	Rp 404,567,270,700	3.83
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Rp 953,792,483,691	Rp 701,020,837,232	1.36
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Rp 379,723,220,668	Rp 247,102,759,159	1.54
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Rp 1,505,872,822,478	Rp 626,131,203,549	2.41
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Rp 5,593,421	Rp 2,327,339	2.40

• **Data Variabel Debt To Equity Ratio Sebelum Covid-19**

31 DESEMBER 2019 (SEBELUM COVID-19)					
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER (X3)
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp 122,136,752,135	Rp 935,392,483,851	0.13
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 261,784,845,240	Rp 1,131,294,696,834	0.23
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	Rp 478,844,867,693	Rp 766,299,436,026	0.62
4	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Rp 141,081,394,549	Rp 109,361,193,193	1.29
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 212,420,390	Rp 1,213,563,332	0.18
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	Rp 2,287,060	Rp 3,283,591	0.70
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Rp 2,297,546,907,499	Rp 2,765,520,764,915	0.83
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	Rp 207,108,590,481	Rp 641,567,444,819	0.32
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 12,038,210	Rp 26,671,104	0.45
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp 41,996,071	Rp 54,202,488	0.77
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Rp 230,619,409,786	Rp 435,693,976,887	0.53
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp 1,750,943	Rp 1,146,007	1.53
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Rp 9,125,978,611,155	Rp 9,911,940,195,318	0.92
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Rp 1,589,486,465,854	Rp 3,092,597,379,097	0.51
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Rp 784,562,971,811	Rp 1,035,820,381,000	0.76
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Rp 410,463,595,860	Rp 380,381,947,966	1.08
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Rp 733,556,075,974	Rp 2,148,007,007,980	0.34
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Rp 953,283	Rp 5,655,139	0.17

• **Data Variabel Debt To Equity Ratio Selama Covid-19**

31 DESEMBER 2020 (SELAMA COVID-19)					
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	DER (X3)
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp 125,161,736,940	Rp 961,711,929,701	0.13
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 305,958,833,204	Rp 1,260,714,994,864	0.24
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	Rp 416,194,010,942	Rp 894,746,110,680	0.47
4	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Rp 151,685,431,882	Rp 112,068,982,561	1.35
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 250,681,950	Rp 1,019,898,963	0.25
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	Rp 1,025,042	Rp 4,655,596	0.22
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Rp 3,676,532,851,880	Rp 2,894,436,789,153	1.27
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	Rp 244,363,297,557	Rp 662,560,916,609	0.37
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 53,270,272	Rp 50,318,053	1.06
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp 83,998,472	Rp 79,138,044	1.06
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Rp 233,905,945,919	Rp 440,900,964,118	0.53
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp 1,474,019	Rp 1,433,406	1.03
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Rp 8,506,032,464,592	Rp 11,271,468,049,958	0.75
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Rp 1,224,495,624,254	Rp 3,227,671,047,731	0.38
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Rp 806,678,887,419	Rp 961,981,659,335	0.84
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Rp 366,908,471,713	Rp 406,954,570,727	0.90
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Rp 775,696,860,738	Rp 2,673,298,199,144	0.29
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Rp 3,972,379	Rp 4,781,737	0.83

• **Data Variabel Total Assets Turn Over Sebelum Covid-19**

31 DESEMBER 2019 (SEBELUM COVID-19)						
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TATO (X4)	
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp 1,028,952,947,818	Rp 1,057,529,235,986	0.97	
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 3,120,937,098,980	Rp 1,393,079,542,074	2.24	
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	Rp 1,084,912,780,290	Rp 1,245,144,303,719	0.87	
4	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Rp 216,197,806,076	Rp 250,442,587,742	0.86	
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 827,136,727	Rp 1,425,983,722	0.58	
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	Rp 6,913,792	Rp 5,570,651	1.24	
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Rp 8,438,631,355,699	Rp 5,063,067,672,414	1.67	
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	Rp 1,653,031,823,505	Rp 848,676,035,300	1.95	
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 42,296,703	Rp 38,709,314	1.09	
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp 76,592,955	Rp 96,198,559	0.80	
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Rp 978,806,205,312	Rp 666,313,386,673	1.47	
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp 3,711,405	Rp 2,896,950	1.28	
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Rp 25,026,739,427,547	Rp 19,037,918,806,473	1.31	
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Rp 3,337,022,314,624	Rp 4,682,083,844,951	0.71	
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Rp 2,104,704,872,583	Rp 1,820,383,352,811	1.16	
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Rp 1,281,116,255,236	Rp 790,845,543,826	1.62	
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Rp 3,512,509,168,853	Rp 2,881,563,083,954	1.22	
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Rp 6,223,057	Rp 6,608,422	0.94	

• **Data Variabel Total Assets Turn Over Selama Covid-19**

31 DESEMBER 2020 (SELAMA COVID-19)						
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PENJUALAN BERSIH	TOTAL ASET	TATO (X4)	
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	Rp 956,634,474,111	Rp 1,086,873,666,641	0.88	
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Rp 3,634,297,273,749	Rp 1,566,673,828,068	2.32	
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	Rp 972,634,784,176	Rp 1,310,940,121,622	0.74	
4	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Rp 171,048,708,670	Rp 263,754,414,443	0.65	
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 546,336,411	Rp 1,225,580,913	0.45	
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	Rp 6,110,155	Rp 5,680,638	1.08	
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Rp 7,711,334,590,144	Rp 6,570,969,641,033	1.17	
8	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	Rp 1,173,189,488,886	Rp 906,924,214,166	1.29	
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Rp 46,641,048	Rp 103,588,325	0.45	
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp 81,731,469	Rp 163,136,516	0.50	
11	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Rp 900,852,668,263	Rp 674,806,910,037	1.33	
12	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Rp 1,985,009	Rp 2,907,425	0.68	
13	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Rp 24,476,953,742,651	Rp 19,777,500,514,550	1.24	
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Rp 3,212,034,546,032	Rp 4,452,166,671,985	0.72	
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Rp 3,165,530,224,724	Rp 1,768,660,546,754	1.79	
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Rp 1,253,700,810,596	Rp 773,863,042,440	1.62	
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Rp 3,846,300,254,825	Rp 3,448,995,059,882	1.12	
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Rp 5,967,362	Rp 8,754,116	0.68	

Return On Investment (ROI)

KODE SAHAM	LABA SETELAH BUNGA & PAJAK 2019	LABA SETELAH BUNGA & PAJAK 2020	NAIK/TURUN	TOTAL ASET 2019	TOTAL ASET 2020	NAIK/TURUN
CAMP	Rp 76,758,829,457	Rp 44,045,828,312	-43%	Rp 1,057,529,235,986	Rp 1,086,873,666,641	3%
CEKA	Rp 215,459,200,242	Rp 181,812,593,992	-16%	Rp 1,393,079,542,074	Rp 1,566,673,828,068	12%
CLEO	Rp 130,756,461,708	Rp 132,772,234,495	2%	Rp 1,245,144,303,719	Rp 1,310,940,121,622	5%
COCO	Rp 7,957,208,221	Rp 2,738,128,648	-66%	Rp 250,442,587,742	Rp 263,754,414,443	5%
DLTA	Rp 317,815,177	Rp 123,465,672	-61%	Rp 1,425,983,722	Rp 1,225,580,913	-14%
DMND	Rp 366,863	Rp 205,589	-44%	Rp 5,570,651	Rp 5,680,638	2%
GOOD	Rp 435,766,359,480	Rp 245,103,761,907	-44%	Rp 5,063,067,672,414	Rp 6,570,969,641,033	30%
HOKI	Rp 103,723,133,972	Rp 38,038,419,405	-63%	Rp 848,676,035,300	Rp 906,924,214,166	7%
ICBP	Rp 5,360,029	Rp 7,418,574	38%	Rp 38,709,314	Rp 103,588,325	168%
INDF	Rp 5,902,729	Rp 8,752,066	48%	Rp 96,198,559	Rp 163,136,516	70%
KEJU	Rp 98,047,666,143	Rp 121,000,016,429	23%	Rp 666,313,386,673	Rp 674,806,910,037	1%
MLBI	Rp 1,206,059	Rp 285,617	-76%	Rp 2,896,950	Rp 2,907,425	0%
MYOR	Rp 2,051,404,206,764	Rp 2,098,168,514,645	2%	Rp 19,037,918,806,473	Rp 19,777,500,514,550	4%
ROTI	Rp 236,518,557,420	Rp 168,610,282,478	-29%	Rp 4,682,083,844,951	Rp 4,452,166,671,985	-5%
SKBM	Rp 957,169,058	Rp 5,415,741,808	466%	Rp 1,820,383,352,811	Rp 1,768,660,546,754	-3%
SKLT	Rp 44,943,627,900	Rp 42,520,246,722	-5%	Rp 790,845,543,826	Rp 773,863,042,440	-2%
STTP	Rp 482,590,522,840	Rp 628,628,879,549	30%	Rp 2,881,563,083,954	Rp 3,448,995,059,882	20%
ULTJ	Rp 1,035,865	Rp 1,109,666	7%	Rp 6,608,422	Rp 8,754,116	32%
RATA-RATA	Rp 215,845,257,218	Rp 206,055,326,976	-5%	Rp 2,207,701,297,975	Rp 2,366,868,793,309	7%

Current Ratio (CR)

KODE SAHAM	AKTIVA LANCAR 2019	ASET (AKTIVA) LANCAR 2020	NAIK/TURUN	HUTANG LANCAR 2019	HUTANG LANCAR 2020	NAIK/TURUN
CAMP	Rp 723,916,345,285	Rp 751,789,918,087	4%	Rp 57,300,411,135	Rp 56,665,064,940	-1%
CEKA	Rp 1,067,652,078,121	Rp 1,266,586,465,994	19%	Rp 222,440,530,626	Rp 271,641,005,590	22%
CLEO	Rp 240,755,729,131	Rp 254,187,665,140	6%	Rp 204,953,165,337	Rp 147,545,013,406	-28%
COCO	Rp 145,913,697,234	Rp 161,986,171,773	11%	Rp 124,836,918,044	Rp 135,290,031,399	8%
DLTA	Rp 1,292,805,083	Rp 1,103,831,856	-15%	Rp 160,587,363	Rp 147,207,676	-8%
DMND	Rp 3,736,573	Rp 3,584,233	-4%	Rp 2,112,483	Rp 822,493	-61%
GOOD	Rp 1,999,886,108,743	Rp 2,314,323,530,275	16%	Rp 1,303,881,731,637	Rp 1,321,529,767,664	1%
HOKI	Rp 483,422,211,591	Rp 423,486,192,138	-12%	Rp 161,901,915,986	Rp 188,719,266,211	17%
ICBP	Rp 16,624,925	Rp 20,716,223	25%	Rp 6,556,359	Rp 9,176,164	40%
INDF	Rp 31,403,445	Rp 38,418,238	22%	Rp 24,686,862	Rp 27,975,875	13%
KEJU	Rp 498,883,575,576	Rp 500,560,734,326	0%	Rp 201,269,847,299	Rp 197,366,118,342	-2%
MLBI	Rp 1,162,802	Rp 1,189,261	2%	Rp 1,588,693	Rp 1,338,441	-16%
MYOR	Rp 12,776,102,781,513	Rp 12,838,729,162,094	0%	Rp 3,714,359,539,201	Rp 3,475,323,711,943	-6%
ROTI	Rp 1,874,411,044,438	Rp 1,549,617,329,468	-17%	Rp 1,106,938,318,565	Rp 404,567,270,700	-63%
SKBM	Rp 889,743,651,128	Rp 953,792,483,691	7%	Rp 668,931,501,885	Rp 701,020,837,232	5%
SKLT	Rp 378,352,247,338	Rp 379,723,220,668	0%	Rp 293,281,364,781	Rp 247,102,759,159	-16%
STTP	Rp 1,165,406,301,686	Rp 1,505,872,822,478	29%	Rp 408,490,550,651	Rp 626,131,203,549	53%
ULTJ	Rp 3,716,641	Rp 5,593,421	50%	Rp 836,314	Rp 2,327,339	178%
RATA-RATA	Rp 1,235,877,512,292	Rp 1,272,323,834,965	3%	Rp 470,487,897,957	Rp 431,838,383,229	-8%

Debt To Equity Ratio (DER)

KODE SAHAM	TOTAL HUTANG 2019	TOTAL HUTANG 2020	NAIK/ TURUN	TOTAL EKUITAS 2019	TOTAL EKUITAS 2020	NAIK/ TURUN
CAMP	Rp 122,136,752,135	Rp 125,161,736,940	2%	Rp 935,392,483,851	Rp 961,711,929,701	3%
CEKA	Rp 261,784,845,240	Rp 305,958,833,204	17%	Rp 1,131,294,696,834	Rp 1,260,714,994,864	11%
CLEO	Rp 478,844,867,693	Rp 416,194,010,942	-13%	Rp 766,299,436,026	Rp 894,746,110,680	17%
COCO	Rp 141,081,394,549	Rp 151,685,431,882	8%	Rp 109,361,193,193	Rp 112,068,982,561	2%
DLTA	Rp 212,420,390	Rp 250,681,950	18%	Rp 1,213,563,332	Rp 1,019,898,963	-16%
DMND	Rp 2,287,060	Rp 1,025,042	-55%	Rp 3,283,591	Rp 4,655,596	42%
GOOD	Rp 2,297,546,907,499	Rp 3,676,532,851,880	60%	Rp 2,765,520,764,915	Rp 2,894,436,789,153	5%
HOKI	Rp 207,108,590,481	Rp 244,363,297,557	18%	Rp 641,567,444,819	Rp 662,560,916,609	3%
ICBP	Rp 12,038,210	Rp 53,270,272	343%	Rp 26,671,104	Rp 50,318,053	89%
INDF	Rp 41,996,071	Rp 83,998,472	100%	Rp 54,202,488	Rp 79,138,044	46%
KEJU	Rp 230,619,409,786	Rp 233,905,945,919	1%	Rp 435,693,976,887	Rp 440,900,964,118	1%
MLBI	Rp 1,750,943	Rp 1,474,019	-16%	Rp 1,146,007	Rp 1,433,406	25%
MYOR	Rp 9,125,978,611,155	Rp 8,506,032,464,592	-7%	Rp 9,911,940,195,318	Rp 11,271,468,049,958	14%
ROTI	Rp 1,589,486,465,854	Rp 1,224,495,624,254	-23%	Rp 3,092,597,379,097	Rp 3,227,671,047,731	4%
SKBM	Rp 784,562,971,811	Rp 806,678,887,419	3%	Rp 1,035,820,381,000	Rp 961,981,659,335	-7%
SKLT	Rp 410,463,595,860	Rp 366,908,471,713	-11%	Rp 380,381,947,966	Rp 406,954,570,727	7%
STIP	Rp 733,556,075,974	Rp 775,696,860,738	6%	Rp 2,148,007,007,980	Rp 2,673,298,199,144	24%
ULTJ	Rp 953,283	Rp 3,972,379	317%	Rp 5,655,139	Rp 4,781,737	-15%
RATA-RATA	Rp 910,191,218,555	Rp 935,222,713,287	3%	Rp 1,297,510,079,419	Rp 1,431,648,580,021	10%

Total Assets Turn Over (TATO)

KODE SAHAM	PENJUALAN BERSIH 2019	PENJUALAN BERSIH 2020	NAIK/ TURUN	TOTAL ASET 2019	TOTAL ASET 2020	NAIK/ TURUN
CAMP	Rp 1,028,952,947,818	Rp 956,634,474,111	-7%	Rp 1,057,529,235,986	Rp 1,086,873,666,641	3%
CEKA	Rp 3,120,937,098,980	Rp 3,634,297,273,749	16%	Rp 1,393,079,542,074	Rp 1,566,673,828,068	12%
CLEO	Rp 1,084,912,780,290	Rp 972,634,784,176	-10%	Rp 1,245,144,303,719	Rp 1,310,940,121,622	5%
COCO	Rp 216,197,806,076	Rp 171,048,708,670	-21%	Rp 250,442,587,742	Rp 263,754,414,443	5%
DLTA	Rp 827,136,727	Rp 546,336,411	-34%	Rp 1,425,983,722	Rp 1,225,580,913	-14%
DMND	Rp 6,913,792	Rp 6,110,155	-12%	Rp 5,570,651	Rp 5,680,638	2%
GOOD	Rp 8,438,631,355,699	Rp 7,711,334,590,144	-9%	Rp 5,063,067,672,414	Rp 6,570,969,641,033	30%
HOKI	Rp 1,653,031,823,505	Rp 1,173,189,488,886	-29%	Rp 848,676,035,300	Rp 906,924,214,166	7%
ICBP	Rp 42,296,703	Rp 46,641,048	10%	Rp 38,709,314	Rp 103,588,325	168%
INDF	Rp 76,592,955	Rp 81,731,469	7%	Rp 96,198,559	Rp 163,136,516	70%
KEJU	Rp 978,806,205,312	Rp 900,852,668,263	-8%	Rp 666,313,386,673	Rp 674,806,910,037	1%
MLBI	Rp 3,711,405	Rp 1,985,009	-47%	Rp 2,896,950	Rp 2,907,425	0%
MYOR	Rp 25,026,739,427,547	Rp 24,476,953,742,651	-2%	Rp 19,037,918,806,473	Rp 19,777,500,514,550	4%
ROTI	Rp 3,337,022,314,624	Rp 3,212,034,546,032	-4%	Rp 4,682,083,844,951	Rp 4,452,166,671,985	-5%
SKBM	Rp 2,104,704,872,583	Rp 3,165,530,224,724	50%	Rp 1,820,383,352,811	Rp 1,768,660,546,754	-3%
SKLT	Rp 1,281,116,255,236	Rp 1,253,700,810,596	-2%	Rp 790,845,543,826	Rp 773,863,042,440	-2%
STIP	Rp 3,512,509,168,853	Rp 3,846,300,254,825	10%	Rp 2,881,563,083,954	Rp 3,448,995,059,882	20%
ULTJ	Rp 6,223,057	Rp 5,967,362	-4%	Rp 6,608,422	Rp 8,754,116	32%
RATA-RATA	Rp 2,876,918,051,731	Rp 2,859,733,352,127	-1%	Rp 2,207,701,297,975	Rp 2,366,868,793,309	7%

OUTPUT SPSS

- **Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI BEFORE COVID-19	18	.00	.42	.1211	.09298
ROI AFTER COVID-19	18	.00	.18	.0778	.05275
CR BEFORE COVID-19	18	.73	12.63	3.1206	2.96981
CR AFTER COVID-19	18	.89	13.27	3.2772	2.97564
DER BEFORE COVID-19	18	.13	1.53	.6311	.39666
DER AFTER COVID-19	18	.13	1.35	.6650	.39131
TATO BEFORE COVID-19	18	.58	2.24	1.2211	.43858
TATO AFTER COVID-19	18	.45	2.32	1.0394	.50677
Valid N (listwise)	18				

- **Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROI BEFORE COVID-19	.188	18	.091	.829	18	.004
ROI AFTER COVID-19	.201	18	.053	.920	18	.128
CR BEFORE COVID-19	.240	18	.007	.711	18	.000
CR AFTER COVID-19	.265	18	.002	.694	18	.000
DER BEFORE COVID-19	.103	18	.200 [*]	.942	18	.311
DER AFTER COVID-19	.156	18	.200 [*]	.925	18	.161
TATO BEFORE COVID-19	.142	18	.200 [*]	.952	18	.459
TATO AFTER COVID-19	.167	18	.199	.913	18	.098

- Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel ROI (X1)

Test Statistics ^a	
	ROI AFTER COVID-19 - ROI BEFORE COVID-19
Z	-2.915 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

- Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel CR (X2)

Test Statistics ^a	
	CR AFTER COVID-19 - CR BEFORE COVID-19
Z	-.697 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.486

- Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel DER (X3)

Test Statistics ^a	
	DER AFTER COVID-19 - DER BEFORE COVID-19
Z	-.233 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.816

- Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Variabel TATO (X4)

Test Statistics ^a	
	TATO AFTER COVID-19 - TATO BEFORE COVID-19
Z	-2.722 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

- Hasil Output Ranks



Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROI AFTER COVID-19 - Negative Ranks	14 ^a	8.86	124.00
ROI BEFORE COVID-19 Positive Ranks	2 ^b	6.00	12.00
Ties	2 ^c		
Total	18		
CR AFTER COVID-19 - Negative Ranks	6 ^d	11.58	69.50
CR BEFORE COVID-19 Positive Ranks	12 ^e	8.46	101.50
Ties	0 ^f		
Total	18		
DER AFTER COVID-19 - Negative Ranks	7 ^g	9.07	63.50
DER BEFORE COVID-19 Positive Ranks	9 ^h	8.06	72.50
Ties	2 ⁱ		
Total	18		
TATO AFTER COVID-19 - Negative Ranks	14 ^j	9.57	134.00
TATO BEFORE COVID-19 Positive Ranks	3 ^k	6.33	19.00
Ties	1 ^l		
Total	18		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan / Notes	2020	2019	
A S E T				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	02e, 04	478.735.929.325	348.062.973.183	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	05			Account receivables:
Pihak ketiga - bersih		124.395.919.918	182.571.429.184	Third parties - net
Piutang lain-lain	06	2.326.183.537	2.210.272.654	Other receivables - Related parties
Persediaan	02g, 07	138.318.505.104	171.000.649.858	Inventories
Biaya dibayar dimuka	08	2.907.436.982	7.627.911.670	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	09	5.105.943.221	12.443.108.736	Advances for purchases
Jumlah Aset Lancar		751.789.918.087	723.918.345.285	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	02q, 17c	20.835.470.946	16.734.417.892	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	10	7.311.513.249	7.345.579.347	Other Non-current Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 603.141.794.378 dan Rp 533.925.676.971 dan provisi penurunan nilai sebesar Rp 9.563.537.341 dan sebesar Rp 0 pada tahun 2020 dan 2019	02h, 11	237.711.417.828	208.167.764.816	Property, plant and equipment net of accumulated depreciation amount of Rp 603.141.794.378 and Rp 533.925.676.971 and Provision for impairment amount of Rp 9.563.537.341 and Rp 0 at December 31, 2020 and 2019
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.129.946.007 pada tahun 2020. Aset tidak berwujud setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 7.983.300.195 dan Rp 6.386.640.156 pada tahun 2020 dan 2019	12	4.077.254.888	-	Right of used assets net of accumulated depreciation amount of Rp 2.129.946.007 at 2020 Intangible assets net of amortization amount of Rp 7.983.300.195 and Rp 6.386.640.156 in 2020 and 2019
Jaminan	02i, 13	4.789.980.117	6.386.640.156	Guarantee
Aset lain-lain - bersih	02j, 14	59.976.599.486	94.710.387.591	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		335.083.748.554	333.612.890.701	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		1.086.873.666.641	1.057.529.235.986	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral
part of the financial statements

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan / Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	15	37.377.630.667	38.362.483.129	Third parties
Pihak yang berelasi	02b, 15, 29	541.475.845	371.521.566	Related parties
Utang pajak	02q, 18b	8.675.210.105	8.568.764.258	Tax payables
Beban akrual	16	2.759.235.073	2.702.518.632	Accrued expenses
Jaminan agen	02l, 17	7.311.513.250	7.295.123.550	Guarantee agent
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		56.665.064.940	57.300.411.135	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	02m, 19	68.496.672.000	64.836.341.000	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		68.496.672.000	64.836.341.000	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - modal dasar, 20.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor 5.885.000.000	20	588.500.000.000	588.500.000.000	Share capital - 20.000.000.000 common shares with par value of Rp 100 per share. Issued and paid up capital 5.885.000.000
Tambahan modal disetor	21	205.166.146.680	205.166.146.680	Additional Paid-in Capital
Saldo laba	23			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		-	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		174.073.587.853	148.431.253.763	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	22	(6.027.804.832)	(6.704.916.592)	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		961.711.929.701	935.392.483.851	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.086.873.666.641	1.057.529.235.986	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian

The accompanying notes form an integral

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

	Catatan / Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	02n, 24	956.634.474.111	1.028.952.947.818	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	02n, 25	(439.655.714.828)	(426.417.881.003)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>516.978.759.283</u>	<u>602.535.066.815</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	26	(186.627.103.432)	(223.896.745.986)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	26	(282.574.403.816)	(289.339.532.124)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	27	9.069.276.052	3.867.843.466	Other income
Beban lain-lain	27	(8.086.743.340)	(2.264.715.630)	Other expenses
Jumlah		<u>(468.218.974.536)</u>	<u>(511.633.150.274)</u>	Total
Laba dari Usaha		<u>48.759.784.747</u>	<u>90.901.916.541</u>	Operating Income
Pendapatan keuangan	28	8.595.046.948	9.250.525.703	Financial income
Beban keuangan	28	(538.471.297)	(616.969.112)	Financial expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u>56.816.360.398</u>	<u>99.535.473.132</u>	Profit Before Income Tax
Beban pajak	02q, 18a	(12.770.532.085)	(22.776.643.675)	Tax expense
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>44.045.828.312</u>	<u>76.758.829.457</u>	NET PROFIT AFTER TAX
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit and loss:
Pengukuran kembali atas program				
imbelan pasti	22	868.092.000	(2.370.259.000)	Remeasurements of defined benefit pension plans
Pajak tangguhan		<u>(190.980.240)</u>	<u>592.564.750</u>	Deferred tax
Total Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya setelah pajak		<u>677.111.760</u>	<u>(1.777.694.250)</u>	Total Other Comprehensive Income (Expense) After Tax
Total Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		<u>44.722.940.072</u>	<u>74.981.135.207</u>	Total Comprehensive Income For The Current Year
Laba per saham dasar		7,48	13,04	Basic per share

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan

The accompanying notes form an integral part of the financial statements

KF

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	441.806.177.838	2b,2r,4,31	366.378.768.108	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	119.694.603.388	2d,2r,5,31	106.059.798.871	Third parties
Pihak berelasi	296.898.154.464	2c,2d,2r,12a,31	252.405.259.917	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	700.314.377	2r,6,31	477.846.377	Third parties
Pihak berelasi	-	2c,2d,2r,12b,31	3.383.003	Related parties
Persediaan - neto	326.172.666.133	2e,7	262.081.626.426	Inventories - net
Uang muka pembelian	25.429.866.838	8	24.504.065.862	Advance for purchases
Pajak dibayar di muka	55.168.674.515	2m,16a	53.070.786.558	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	716.008.441	2f,9	2.670.542.999	Other current assets
Jumlah aset lancar	1.266.586.465.994		1.067.652.078.121	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	15.613.339.233	2m,16g	23.714.885.150	Deferred tax assets - net
Estimasi tagihan pajak	75.838.681.234	2m,16a	105.125.511.789	Estimated claims for refundable tax
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp283.910.169.740 (2019: Rp261.516.716.333)	204.186.009.945	2g,11	195.283.411.192	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp283,910,169,740 (2019: Rp261,516,716,333)
Aset tidak lancar lainnya	4.449.331.662	2r,10,31	1.303.655.822	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	300.087.362.074		325.427.463.953	Total non-current assets
JUMLAH ASET	1.566.673.828.068		1.393.079.542.074	TOTAL ASSETS

KF

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	39.280.034.725	2r,13,31	38.549.407.402	Third parties
Pihak berelasi	153.499.431.768	2c,2r,12c,31	88.728.741.054	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	19.042.765.898	2r,14,31	27.601.392.853	Third parties
Pihak berelasi	3.259.906.115	2c,2r,12d,31	5.635.471.188	Related parties
Uang muka penjualan	5.456.978.416	15	4.435.191.450	Sales advances
Utang pajak	25.766.720.132	2m,16b	34.986.811.867	Taxes payable
Beban akrual	10.680.771.945	2r,17,31	8.507.504.668	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	14.179.467.091	2i,2r,19,31	13.521.161.144	benefit liabilities
Utang dividen	474.931.500	2p,2r,18,31	474.849.000	Dividends payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	271.641.005.590		222.440.530.626	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	34.317.827.614	2i,19	39.344.314.614	benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	305.958.833.204		261.784.845.240	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp250 per saham				Rp250 per share
Modal dasar - 952.000.000 saham				Authorized - 952,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 595.000.000 saham	148.750.000.000	20	148.750.000.000	595,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	109.952.993.909	2o,21	109.952.993.909	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	2.427.836.590	22	(4.679.867.448)	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan				Appropriated
untuk cadangan umum	9.030.025.067	22	8.530.025.067	for general reserve
Belum ditentukan				
penggunaannya	990.554.139.298		868.741.545.306	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.260.714.994.864		1.131.294.696.834	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	1.566.673.828.068		1.393.079.542.074	AND EQUITY

KF

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the year ended
 December 31, 2020
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN NETO	3.634.297.273.749	2l,23	3.120.937.098.980	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.299.157.338.979)	2l,24	(2.755.574.838.991)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	335.139.934.770		365.362.259.989	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(79.134.141.192)	2l,25	(48.951.237.291)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(51.430.321.036)	2l,26	(44.598.253.533)	General and administrative expenses
Rugi selisih kurs - neto	(20.149.568)	2k,2l	(643.665.820)	Loss on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	50.715.971	2l,11	401.987.170	Gain on sales of fixed assets
Lain-lain - neto	2.937.044.196	2l,27	3.069.330.484	Others - net
Jumlah beban usaha	(127.596.851.629)		(90.721.838.990)	Total operating expenses
LABA USAHA	207.543.083.141		274.640.420.999	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan bunga	31.618.558.289	2l	13.631.022.151	Interest income
Pajak final atas pendapatan bunga	(6.281.561.093)		(2.630.713.897)	Final tax on interest income
Pendapatan bunga - neto setelah dikurangi pajak final	25.336.997.196		11.000.308.254	Interest income - net of final tax
Beban bunga	(15.289.211)	2l	(508.479.558)	Interest expense
Pendapatan lain-lain - neto	25.321.707.985		10.491.828.695	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	232.864.791.126		285.132.249.695	PROFIT BEFORE CORPORATE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN				CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
Kini	(45.117.566.179)	2m,16d	(66.114.282.224)	Current
Tangguhan	(5.934.630.955)	2m,16d	(3.558.767.229)	Deferred
Jumlah beban pajak penghasilan badan	(51.052.197.134)		(69.673.049.453)	Total corporate income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	181.812.593.992		215.459.200.242	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja manfaat pasti	9.274.619.000	2l,19	(1.749.439.000)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	(2.166.914.962)	2l,2m,16g	437.359.750	Related deferred tax
Jumlah laba(rugi) komprehensif lainnya	7.107.704.038		(1.312.079.250)	Total other comprehensive income/(loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	188.920.298.030		214.147.120.992	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	306	2n,28	362	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 2e, 4	22.890.468.010	6.843.501.828	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2d, 2f			Trade receivables
Pihak berelasi	2m, 5, 29	111.695.585.232	113.534.853.636	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 412.031.071 pada tahun 2020 dan Rp 16.446.351 pada tahun 2019	5	7.611.850.597	9.278.595.891	Third parties - net of allowance for impairment of trade receivables of Rp 412,031,071 in 2020 and Rp 16,446,351 in 2019
Piutang lain-lain	2d, 6	534.164.540	605.738.547	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 255.082.371 pada tahun 2020 dan Rp 251.178.388 pada tahun 2019	2g, 7	101.777.866.019	100.220.176.995	Inventories - net of allowance for declining in value of inventories of Rp 255,082,371 in 2020 and Rp 251,178,388 in 2019
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2h, 2m, 8, 29	9.677.730.742	10.272.862.234	Advances and prepayments
Jumlah Aset Lancar		254.187.665.140	240.755.729.131	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2m, 29	-	137.675.819	Due from related parties
Uang muka pembelian aset tetap	9, 29	46.479.509.253	62.593.727.578	Advance payments for purchase of fixed assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.259.238.456 pada tahun 2020 dan Rp 3.662.810.731 pada tahun 2019	2i, 2k, 10	14.098.979.284	14.695.407.009	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 4,259,238,456 in 2020 and Rp 3,662,810,731 in 2019
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 389.442.273.836 pada tahun 2020 dan Rp 323.532.956.677 pada tahun 2019	2j, 2k, 11, 13	993.154.588.208	926.961.764.182	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 389,442,273,836 in 2020 and Rp 323,532,956,677 in 2019
Aset hak guna - bersih	2l, 12	3.019.379.737	-	Right-of-use assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.056.752.456.482	1.004.388.574.588	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.310.940.121.622	1.245.144.303.719	TOTAL ASSETS

KF

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2d, 13	-	44.320.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2d			Trade payables
Pihak berelasi	2m, 14, 29	16.506.062.777	19.804.276.647	Related parties
Pihak ketiga	2d, 14	39.092.879.410	64.828.237.161	Third parties
Utang pajak	2p, 15	17.485.421.248	17.169.237.287	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	2d, 16	9.550.016.789	10.652.425.098	Accrued expenses
Utang lain-lain		9.121.364.147	19.941.566.659	Other payables
Pendapatan diterima di muka	2i, 2n			Unearned revenue
Pihak berelasi	2m, 17, 29	1.577.083.333	1.752.916.667	Related parties
Pihak ketiga	17	517.294.505	291.082.787	Third parties
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d			Current maturities of long-term debts
Utang bank	13	44.819.452.115	19.532.556.220	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2i, 18	4.736.702.587	4.026.006.063	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	18	3.004.064.898	2.634.859.748	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	2i, 2m, 12, 29	1.134.671.597	-	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		147.545.013.406	204.963.165.337	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2d			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	13	190.954.167.832	200.272.002.630	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2i, 18	5.166.067.711	9.008.913.518	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	18	4.728.815.327	7.173.419.418	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	2i, 2m, 12, 29	1.197.353.894	-	Lease liabilities
Uang jaminan pelanggan	2d			Customers deposits
Pihak berelasi	2m, 19, 29	23.211.683.566	23.165.774.570	Related party
Pihak ketiga	19	12.067.736.074	11.694.987.887	Third parties
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2q, 20	20.506.340.186	18.295.327.940	Estimated liabilities for employees' benefits
Liabilitas pajak tangguhan	2p, 15	10.816.832.946	4.281.276.393	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		268.648.997.536	273.891.702.356	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		416.194.010.942	478.844.867.693	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 20 per saham pada Modal dasar - 25.000.000.000 saham				Capital stock - Rp 20 par value per share Authorized - 25,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.000.000.000 saham	21	240.000.000.000	240.000.000.000	Issued and fully paid - 12,000,000,000 shares
Saham treasuri	2w, 21	(130.000.000)	-	Treasury stock
Tambahan modal disetor - bersih	1b, 23	259.247.087.919	261.819.311.770	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	4.000.000.000	3.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		391.629.022.761	261.480.124.256	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		894.746.110.680	766.299.436.026	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.310.940.121.622	1.245.144.303.719	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	2m, 2n, 24, 29	972.634.784.176	1.084.912.780.290	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 2n, 25, 29	(562.235.507.989)	(692.217.433.141)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		410.399.276.187	392.695.347.149	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2n, 26	(130.882.499.011)	(128.864.024.173)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n, 27	(66.492.672.966)	(58.062.408.046)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2n, 28	(25.461.582.184)	(14.850.093.220)	Financing expenses
Pendapatan sewa	2l, 2n, 10, 29	4.824.721.292	4.170.964.964	Rent income
Selisih kurs - bersih	2o	1.030.930.173	(1.530.739.004)	Foreign exchange differentials - net
Rugi penjualan dan pelepasan aset tetap	2j, 2n, 11	(18.364.782.995)	(13.647.916.377)	Loss on sale and disposal of fixed assets
Lain-lain - bersih	2n	(6.088.833.511)	(7.243.541.741)	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN		168.964.556.985	172.667.589.552	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Pajak final	2p, 15	(351.000.000)	(324.750.000)	Final tax
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		168.613.556.985	172.342.839.552	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p, 15			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini		(28.847.901.940)	(34.162.803.000)	Current tax
Pajak tangguhan		(6.993.420.550)	(7.423.574.844)	Deferred tax
Beban Pajak Penghasilan		(35.841.322.490)	(41.586.377.844)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		132.772.234.495	130.756.461.708	INCOME FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Kerugian aktuarial atas program imbalan pasti	20	(2.081.199.987)	(2.523.425.407)	Actuarial loss of defined benefit plan
Pajak penghasilan atas kerugian aktuarial atas program imbalan pasti	2p, 15	457.863.997	630.856.352	Income tax of actuarial loss of defined benefit plan
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		(1.623.335.990)	(1.892.569.055)	Other comprehensive loss - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		131.148.898.505	128.863.892.653	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

KF

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language.

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		132.772.234.495	130.756.565.405	Equity Holders of
Keperntingan Non-Pengendali	2b	-	(104.698)	the Parent Company
JUMLAH		132.772.234.495	130.756.461.708	Non-Controlling Interest
				TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		131.148.898.505	128.863.997.351	Equity Holders of
Keperntingan Non-Pengendali	2b	-	(104.698)	the Parent Company
JUMLAH		131.148.898.505	128.863.892.653	Non-Controlling Interest
				TOTAL
Laba per Saham yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2r, 32	11	11	Earning per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

BIODATA PENULIS



Nama : Venanda Amalya Sari
NIM : E20183032
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 21 September 2000
Alamat : Jl. WR. Supratman, Dsn. Ponjen Kidul, RT/RW
004/022, Desa Kencong, Kec. Kencong, Kab.
Jember
Jurusan/ Fakultas : Ekonomi Islam/ Ekonomi dan Bisnis Islam
Progam Studi : Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember
E-mail : amalyasarivenanda@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyitoh (2004-2006)
2. SD Negeri 03 Kencong (2006-2012)
3. SMP Negeri 03 Kencong (2012-2015)
4. MAN 03 Jember (2015-2018)